

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN STRESS
KERJA PADA PERAWAT DI PUSKESMAS BUAY PEMACA
KEC. BUAY PEMACA KAB.OKU SELATAN
TAHUN 2022**



Oleh :

**IMAM SUHANDA
NPM 20142019125.P**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
BINA HUSADA
PALEMBANG
2022**

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN STRESS
KERJA PADA PERAWAT DI PUSKESMAS BUAY PEMACA
KEC. BUAY PEMACA KAB.OKU SELATAN
TAHUN 2022**



Skripsi Ini Diajukan Sebagai
Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
SARJANA KEPERAWATAN

Oleh :

**IMAM SUHANDA
NPM 20142019125.P**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
BINA HUSADA
PALEMBANG
2022**

ABSTRAK
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
BINA HUSADA PALEMBANG
PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
Skripsi, Agustus 2022

Imam Suhanda

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN STRESS KERJA
PADA PERAWAT DI PUSKESMAS BUAY PEMACA KEC.BUAY PEMACA
KAB.OKU SELATAN TAHUN 2022

(xv + 57 Halaman, 8 tabel, 2 bagan, 6 Lampiran)

ABSTRAK

Tingginya angka kunjungan pasien ke Puskesmas menyebabkan stress kerja pada perawat hal ini dikarenakan tuntutan dari pasien yang begitu tinggi terhadap kinerja mereka seperti setiap pasien ini ditangani dengan cepat dan segera, adanya pekerjaan lain selain di Puskesmas yang menyebabkan terkadang tidak fokus saat bekerja. Keadaan stress ditandai dengan perawat merasa kebingungan dengan pekerjaannya, mudah marah, tekanan darah meningkat, bahkan mengalami gangguan sistem pencernaanyang akan berdampak tidak fokus saat bekerja. Tujuan penelitian ini mengetahui Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Stress Kerja Pada Perawat Di Puskesmas Buay Pemaca Kec.Buay Pemaca Kab.OKU Selatan Tahun 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat yang bekerja di Puskesmas berjumlah 30 perawat. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 06 s/d 13 bulan Juli Tahun 2022.

Hasil penelitian diketahui bahwa ada hubungan beban kerja (p-value 0,013), status pernikahan (p-value 0,007) dan aktifitas diluar pekerjaan stress (p-value 0,003) dengan stress kerja di Puskesmas Buay Pemaca Kec.Buay Pemaca Kab.OKU Selatan Tahun 2022.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan untuk mendapatkan informasi untuk perawat tentang stress kerja dan Diharapkan kepada Puskesmas dapat melakukan kegiatan yang dapat meringankan stress kerja sehingga perawat yang ada di puskesmas bisa bekerja secara baik

Kata Kunci : **Beban Kerja, Status Perkawinan, Aktifitas diluar Pekerjaan dan Stress**
Daftar Pustaka : **25 (2016-2020)**

ABSTRACT

**HIGH SCHOOL OF HEALTH SCIENCES BINA HUSADA PALEMBANG
NURSING STUDY PROGRAM
Thesis, August 2022**

Imam Suhandi

**FACTORS RELATING TO DEN ON NURSES IN BUAY PUSKESMAS
BUAY PEMACA OKU SELATAN 2022**

(xv + 57 pages, 8 tables, 2 charts, 6 attachments)

ABSTRAK

The high number of patient visits to the Puskesmas causes work stress for nurses, this is because the demands from patients are so high on their performance as each patient is handled quickly and immediately, there are other jobs besides the Puskesmas which cause sometimes not focus at work. The state of stress is characterized by nurses feeling confused with their work, irritable, increased blood pressure, and even experiencing digestive system disorders which will have an impact on not focusing a work.

The purpose of this study was to determine the factors related to work stress in nurses at the Buay Pemaca Public Health Center, Buay Pemaca Sub-district, South OKU Regency in 2022. The research method used is a correlative study with a cross sectional approach. The population in this study were all nurses who worked at the Puskesmas totaling 30 nurses.

This research was conducted on 06 to 13 July 2022.

The results showed that there was a relationship between workload (p-value 0.013), marital status (p-value 0.007) and activities outside of work stress (p-value 0.003) with work stress at the Buay Pemaca Public Health Center, Buay Pemaca District, South OKU Regency. 2022.

Keywords : Workload, Marita Status, Activities outside of Work and Stress

Bibliography : 25 (2016-2020)

PERNYATAAN PERSETUJUAN

Skripsi Dengan Judul :

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN STRESS KERJA
PADA PERAWAT DI PUSKESMAS BUAY PEMACA
KEC.BUAY PEMACA KAB.OKU SELATAN
TAHUN 2022**

Oleh

**IMAM SUHANDA
NPM. 20142019125.P**

Program Studi Keperawatan

**Telah disetujui, diperiksa dan dipertahankan dihadapan tim penguji
Skripsi Program Studi Keperawatan**

Palembang, Agustus 2022

Pembimbing



**Ns. Aris Citra Wisuda, S.Kep, M.Kes, M.Kep
NIDN. 0227068801**

Ketua Program Studi Keperawatan

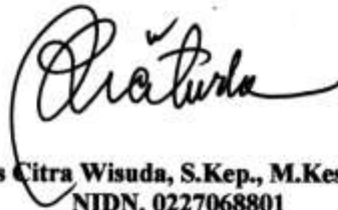


**Kardewi, S.Kep, Ners. M.Kes
NIDN. 0227038303**

**PANITIA SIDANG UJIAN SKRIPSI
PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI KESEHATAN BINA HUSADA
PALEMBANG**

Palembang, Agustus 2022

KETUA



**Ns. Aris Citra Wisuda, S.Kep., M.Kes., M.Kep
NIDN. 0227068801**

ANGGOTA I



**Rusmarita, S.Kep., Ners., M.Kes, M.Kep
NIDN. 0206028601**

ANGGOTA II



**Ns. Yofa Anggriani Utama, S.Kep., M.Kes, M.Kep
NIDN. 0213108404**

RIWAYAT HIDUP PENULIS

A. BIODATA

Nama : Imam suhanda
Tempat, tanggal lahir : Baturaja, 27 desember 1975
Agama : Islam
Jenis kelamin : Laki-laki
No telp : Desa Tanjung Jaya Kecamatan Buay
Permaca Kabupaten OKU Selatan
Email : suhandaimam30@gmail.com
Nama orangtua :
Ayah : Jamran (alm)
Ibu : Rusmila

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

SD N 2 Simpang Martapura : Tahun 1988
SMP N 1 Simpang Maratapura : Tahun 1991
SPK Depkes Baturaja : Tahun 1994
AKPER Al-Ma"arif Baturaja : Tahun 2002
S1 Kesmas : Tahun 2004
S2 Manajemen : Tahun 2011
S1 Perawat STIK Bina Husada : Tahun 2022

HALAMAN PERSEMBAHAN DAN MOTTO

Ku persembahkan Kepada:

- *Kedua Orang Tuaku: Ayahandaku Ibundaku yang kusayangi, yang selalu sabar menghadapiku, yang selalu ikhlas merawat dan membesarkanku hingga saatini., yang tak henti-hentinya memanjatkan do'a tulus untuk keberhasilanku, yang selalu kujadikan motivasi untuk semangat juangku dalam menggapai impianku. Semoga kalian selalu dalam lindungan_Nya. Amin..*
- *Istri dan anakku tersayang yang selalu menghibur dengan canda tawa kaliandisaat kurasakan jenuh dalam studiku.*

Motto :

Jangan menilai saya dari kesuksesan, tetapi nilai saya dari seberapa sering saya jatuh dan berhasil bangkit kembali.

“Nelson Mandela”

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **”Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Stress Kerja pada Perawat Di Puskesmas Buay Pemaca Kec.Buay Pemaca Kab.OKU Selatan Tahun 2022”**.

Proposal skripsi ini dibuat dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana keperawatan Program Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Husada Palembang.

Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya, terutama kepada :

1. Ns. Ersita, S.Kep, M.Kes, selaku ketua STIK Bina Husada Palembang.
2. Lindawati, SKM, MM, selaku kepala Puskesmas Buay Pemaca
3. Kardewi, S.Kep, Ners. M.Kes, selaku ketua Program Studi Ilmu Keperawatan STIK Bina Husada Palembang. Yang sudah memfasilitasi Dalam hal pembuatan surat izin penelitian, surat izin seminar dan lain-lain.
4. Aris Citra Wisuda, S.Kep, Ners, M.Kes, M.Kep selaku pembimbing skripsi yang selalu meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Ns.Rusmarita, S.Kep, M.Kep , selaku Penguji 1 yang telah bersedia membimbing , menguji dan memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.

6. Ns.Yofa Anggraini Utama, S.Kep, M.Kep , selaku Penguji II yang telah juga bersedia membimbing, menguji dan memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Ibu tercinta yang selalu memberikan do'a.
8. Istri dan anak tercinta yang selalu memberikan doa serta motivasi.
9. Teman-teman seperjuangan STIK Bina Husada Palembang atas kebersamaan dan kepeduliannya.
10. Seluruh staf dan dosen STIK Bina Husada Palembang yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan, oleh karena itu saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pihak yang memerlukan dan bagi siapa saja yang membacanya.

Palembang, Agustus 2022

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN JUDUL DENGAN SPESIFIKASI.....	ii
ABSTRAK.....	iii
ABSTRACT	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN.....	v
PANITIA SIDANG UJIAN SKRIPSI	vi
RIWAYAT HIDUP PENULIS	vii
PERSEMBAHAN DAN MOTTO	viii
UCAPAN TERIMAKASIH.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR SKEMA/GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Pertanyaan Penelitian	5
1.4. Tujuan Penelitian.....	5
1.4.1. Tujuan Umum	5
1.4.2. Tujuan Khusus.....	5
1.5. Manfaat Penelitian.....	6
1.5.1. Bagi Puskesmas.....	6
1.5.2. Bagi STIK Bina Husada Palembang	6
1.5.3. Bagi Peneliti	7
1.6. Ruang Lingkup Peneliti.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Stress Kerja.....	8
2.1.1. Pengertian Stress	8
2.1.2. Stress Kerja	9
2.1.3. Penyebab Stress.....	9
2.1.4. Cara Menangani Stress.....	10
2.1.5. Gejala Stress	11
2.1.6. Macam Stress	13
2.1.7. Tahapan Stress.....	14
2.1.8. Manajemen Stress Kerja.....	18
2.2. Konsep Dasar Perawat.....	19
2.2.1 Pengertian Perawat.....	19
2.2.2 Peran Perawat.....	20

2.3 Faktor yang Mempengaruhi Stress Kerja	22
2.3.1 Faktor Pekerjaan	23
2.3.2 Faktor Luar Pekerjaan	26
2.4 Penelitian Terkait	27
2.5 Kerangka Teori.....	29

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian	30
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	30
3.3. Populasi dan Sampel.....	30
3.3.1. Populasi	30
3.3.2. Sampel.....	31
3.4. Kerangka Konsep	31
3.5. Definisi Operasional.....	32
3.6. Hipotesis.....	33
3.7. Pengumpulan Data	33
3.7.1. Data Primer	33
3.7.2. Data Sekunder	33
3.8. Pengolahan Data.....	35
3.9. Analisa Data	35
3.9.1. Analisa Univariat	37
3.9.1. Analisa Bivariat.....	37
3.10. Etika Penelitian	38

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	39
4.2. Hasil Penelitian	
4.2.1. Analisa Univariat	41
4.2.2. Analisa Bivariat	44
4.3. Pembahasan.....	48
4.4. Keterbatasan Penelitian	55

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan.....	57
5.2. Saran.....	57

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Halaman
3.1. Definisi Oprasional.....	32
4.1. Distribusi frekuensi berdasarkan Beban Kerja	41
4.2. Distribusi frekuensi berdasarkan status pernikahan.....	42
4.3. Distribusi frekuensi berdasarkan aktifitas diluar pekerjaan.....	43
4.4. Distribusi frekuensi berdasarkan stress kerja.....	43
4.5. Hubungan antara beban kerja dengan stress kerja	44
4.6 Hubungan antara status pernikahan dengan stress kerja	45
4.7. Hubungan antara aktifitas diluar pekerjaan dengan stress kerja	47

DAFTAR BAGAN

No. Bagan	Halaman
2.3. Kerangka Teori.....	29
3.1. Kerangka Konsep Penelitian.....	31

DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran

1. Permohonan menjadi responden Lampiran
2. Kuesioner Penelitian
3. Dokumentasi Penelitian Lampiran
4. Data Tabulasi Penelitian Lampiran
5. Data Hasil SPSS Penelitian Lampiran
6. Surat Peneltian

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelayanan kesehatan merupakan jasa kesehatan yang berperan penting dalam menyelenggarakan fasilitas kesehatan salah satunya puskesmas dimana merupakan tingkat dasar dalam pelayanan kesehatan, sehingga puskesmas diwajibkan untuk memberikan pelayanan yang berkualitas . (Asfianty Sarda, 2018)

Puskesmas menjadi sarana dalam memberikan pelayanan kesehatan agar terciptanya masyarakat indonesia yang sehat. Perawat Salah satu profesi yang mempunyai peran penting di puskesmas. Profesi perawat menjadi tonggak dalam penentu keberhasilan rumah sakit atau puskesmas dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat, hal ini disebabkan selama 24 jam perawat berperan menghadapi masalah kesehatan pasien secara terus-menerus (Meylin Rahmawati, 2020)

Salah satu peran perawat yakni memberikan asuhan keperawatan secara komprehensif. Dimana pekerjaan ini mempunyai tingkat stress yang tinggi, hal ini dikarenakan dalam bekerja perawat berhubungan langsung dengan berbagai macam pasien dimana jumlah pasien yang banyak dan dengan diagnosa penyakit dalam respon yang berbeda-beda. Berbagai situasi dan tuntutan kerja yang dialami dapat menjadi sumber potensial terjadinya stress. (Fatimah Ramadhani, 2020)

Stress kerja merupakan gangguan fisik dan emosional yang disebabkan ketidaksesuaian antara kapasitas, sumber daya ataupun kebutuhan di lingkungan kerja. (Zhafarina Nastiti Jundillah, 2017). Banyak faktor penyebab stress kerja seperti tuntutan mental, masa kerja, beban kerja, status pernikahan, aktivitas diluar pekerjaan, usia, jenis kelamin, tuntutan tugas, lingkungan fisik, konflik peran, konflik interpersonal, kemampuan yang tidak digunakan dan kurangnya kesempatan kerja (Lisdha Ardiyani ILYas, 2020)

Keadaan stress kerja dapat mempengaruhi keselamatan dan kesehatan pekerja. Hal ini dikarenakan stress kerja dapat memicu terjadinya gangguan kesehatan bahkan terjadinya kecelakaan kerja. (Zhafarina Nastiti Jundilah, 2017)

Beban kerja berlebih dapat menyebabkan stress kerja hal ini karena adanya keterbatasan atau kemampuan setiap pekerja jika beban kerja melebihi kemampuan maka otomatis akan memaksa tenaga dan pikiran untuk bekerja sehingga akan mengakibatkan ketidakstabilan pada tubuh yang menyebabkan stress (Sulistiyana and Suci, 2018)

Stress kerja dapat disebabkan oleh status pernikahan hal ini dikarenakan jika seseorang yang telah menikah kebanyakan mereka akan mempunyai kepuasan hidup yang berdampak kepada kualitas hidup sehingga pembagian peran dalam kehidupan akan lebih tertata dibandingkan yang belum menikah, Sehingga fokus kepada pekerjaan sebagai professional perawat akan lebih maksimal.(Rhamdani, 2019)

Aktivitas diluar pekerjaan mempengaruhi stress kerja dikarenakan adanya pekerjaan yang diluar tanggungjawab bisa berasal dari keluarga ataupun tuntutan terhadap diri sendiri. Sehingga menyebabkan pekerjaan tidak fokus dan menyebabkan stress (Yeni Kusmiati, 2017)

Penelitian yang dilakukan oleh Esra Margaret Singal , 2020 berdasarkan hasil Penelitian: Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara umur dengan stres kerja dengan nilai $p = 0,031$, terdapat hubungan yang bermakna antara masa kerja dengan stress kerja dengan nilai $p = 0,004$, terdapat hubungan yang bermakna antara beban kerja dengan stress kerja dengan nilai $p = 0,003$. (Esra Margaret Singal, 2020)

Penelitian yang dilakukan oleh Nabilah , 2020 menyimpulkan bahwa dari data Uji statistik dengan menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat kepercayaan 95% dan kemaknaan 5%. Berdasarkan uji statistik didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara aktivitas fisik ($p\text{-value} = 0,000$), jenis kelamin ($p\text{-value} = 0,025$) dengan tingkat stress kerja.(Nabilah Widy Pratiwi, 2020)

Berdasarkan data pasien Puskesmas pertahun mengalami peningkatan terlihat pada tahun 2020 berjumlah 2.292 pasien, tahun 2021 berjumlah 2.899 pasien dan tahun 2022 sampai bulan juni 1537, dengan adanya peningkatan jumlah pasien otomatis akan membuat stress perawat yang akan berdampak tidak fokus saat bekerja.

Berdasarkan studi pedahulu yang dilakukan oleh peneliti yang dilakukan dengan metode wawancara kepada beberapa perawat yang bekerja di puskesmas mengungkapkan bahwa permasalahan penyebab stress kerja adanya tuntutan dari pasien yang begitu tinggi terhadap kinerja mereka seperti setiap pasien ini ditangani dengan cepat dan segera, adanya pekerjaan lain selain dipuskesmas yang menyebabkan terkadang tidak fokus saat bekerja. Keadaan stress ditandai dengan perawat merasa kebingungan dengan pekerjaannya, mudah marah, tekanan darah meningkat, bahkan mengalami gangguan sistem pencernaan. Dari latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul **“Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Stress Kerja pada Perawat Di Puskesmas Buay Pemaca Kec.Buay Pemaca Kab.OKU Selatan Tahun 2022”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas data pasien Puskesmas pertahun mengalami peningkatan terlihat pada tahun 2020 berjumlah 2.292 pasien, tahun 2021 berjumlah 2.899 pasien dan tahun 2022 sampai bulan juni 1537, dengan adanya peningkatan jumlah pasien otomatis akan membuat stress perawat yang akan berdampak tidak fokus saat bekerja.

Perawat mengungkapkan permasalahan terbesar mereka adalah, tuntutan dari pasien yang begitu tinggi terhadap kinerja mereka. Situasi gawat darurat juga kerap kali membuat para perawat dituntut untuk bekerja cepat dan tepat

tanpa adanya kesalahan. Lebih lanjut, tidak jarang perawat baru merasa kekurangan kepercayaan diri dalam mengambil keputusan atas tindakan yang akan diberikan kepada pasien. Kondisi seperti inilah yang dirasa menjadi penyebab stress pada perawat baru. Hal tersebut mengakibatkan perasaan cemas, marah dan frustrasi.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian ini adalah diketahui Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Stress Kerja Pada Perawat Di Puskesmas Buay Pemaca Kec.Buay Pemaca Kab.OKU Selatan Tahun 2022 ?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Diketuinya Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Stress Kerja Pada Perawat Di Puskesmas Buay Pemaca Kec.Buay Pemaca Kab.OKU Selatan Tahun 2022.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Diketuinya distribusi Frekuensi Beban Kerja, Status Pernikahan, Aktivitas diluar Pekerjaan dan Stress Kerja Perawat Di Puskesmas Buay Pemaca Kec.Buay Pemaca Kab.OKU Selatan Tahun 2022.

2. Diketuainya hubungan Beban Kerja dengan Stress Kerja Perawat Di Puskesmas Buay Pemaca Kec.Buay Pemaca Kab.OKU Selatan Tahun 2022.
3. Diketuainya hubungan Status Pernikahan dengan Stress Kerja Perawat Di Puskesmas Buay Pemaca Kec.Buay Pemaca Kab.OKU Selatan Tahun 2022.
4. Diketuainya hubungan Aktivitas diluar Pekerjaan dengan Stress Kerja Perawat Di Puskesmas Buay Pemaca Kec.Buay Pemaca Kab.OKU Selatan Tahun 2022.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Puskesmas

Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi kepala Puskesmas, tenaga kesehatan ataupun perawat serta dapat menambah pengetahuan dalam mencegah ataupun mengurangi Stress kerja sehingga perawat di Puskesmas bisa bekerja lebih fokus.

1.5.2 Bagi STIK Bina Husada

Menambah referensi bahan pustaka, khususnya tentang penelitian yang berhubungan dengan Stress kerja perawat, dan dapat juga dijadikan dasar atau data yang mendukung untuk penelitian selanjutnya.

1.5.3 Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang faktor penyebab Stress kerja perawat khususnya di Puskesmas. Dan dapat menjadi bekal ataupun ilmu dalam menghadapi stress kerja.

1.6 Ruang Lingkup

Ruang lingkup peneliti termasuk dalam area "Manajemen Keperawatan" yang membahas tentang "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Stress Kerja Pada Perawat Di Puskesmas Buay Pemaca Kec.Buay Pemaca Kab.OKU Selatan Tahun 2022". Penelitian dilaksanakan pada tanggal 06 s/d 13 bulan Juli Tahun 2022 di Puskesmas Buay Pemaca Kec.Buay Pemaca Kab.OKU. Responden pada penelitian ini adalah seluruh perawat yang bekerja di Puskesmas Buay Pemaca. Populasi penelitian ini berjumlah 30 responden. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain "*cross sectional*". Pengambilan sampel diambil secara *Total sampling*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Stress Kerja

2.1.1 Pengertian Stress

Stress adalah segala situasi di mana tuntutan non-spesifik mengharuskan seorang individu untuk merespon atau melakukan tindakan (Selye, 1976). Merupakan respons tubuh yang bersifat tidak spesifik terhadap setiap tuntutan atau beban atasnya. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dikatakan stress apabila seseorang mengalami beban atau tugas yang berat tetapi orang tersebut tidak dapat mengatasi tugas yang dibebankan itu, maka tubuh akan berespons dengan tidak mampu terhadap tugas tersebut, sehingga orang tersebut dapat mengalami stress. Sebaliknya apabila seseorang yang dengan beban tugas yang berat tetapi mampu mengatasi beban dengan tubuh berespons dengan baik, maka orang itu tidak mengalami stress. (Kemendikbud RI, 2016)

Stress biasanya dipersepsikan sebagai suatu yang negatif padahal tidak. Terjadinya stress dapat disebabkan oleh sesuatu yang dinamakan stresor. Bentuk stresor ini dapat dari lingkungan, kondisi dirinya serta pikiran. Dalam pengertian stress itu sendiri juga dapat dikatakan sebagai stimulus dimana penyebab stress dianggap sesuatu hal yang biasa. Stress juga dikatakan sebagai respons artinya dapat merespons apa yang terjadi, juga disebut sebagai transaksi yakni hubungan antara stresor dianggap

positif karena adanya interaksi antara individu dengan lingkungan.
(Kemendikbud RI, 2016)

2.1.2 Stress Kerja

Pengertian stress kerja ialah suatu ketidakmampuan pekerja untuk menghadapi tuntutan tugas dengan akibat suatu ketidaknyamanan dalam berkerja. Stress kerja dapat menyebabkan kecelakaan kerja sehingga stress kerja harus dihindari (Lisdha Ardiyani ILYas, 2020)

Stress kerja merupakan keadaan psikologis yang mewakili ketidakseimbangan atau ketidaksesuaian persepsi seseorang mengenai tuntutan (yang berhubungan dengan pekerjaan) dan kemampuan mereka untuk mengatasi tuntutan tersebut. Pada lingkungan kerja, stress merupakan bahaya fisik dan respon emosional yang dapat menyebabkan gangguan kesehatan dan cedera bagi para pekerja. Stress terjadi ketika persyaratan pekerjaan tidak sesuai dengan kemampuan, sumber daya atau kebutuhan pekerja (Nurazizah, 2017)

2.1.3 Penyebab Stress

Sumber stress (*stressor*) adalah suatu kondisi, situasi dan peristiwa yang dapat menyebabkan stress. Ada berbagai sumber stress yang dapat menyebabkan stress di perusahaan diantaranya yaitu faktor pekerjaan itu sendiri dan diluar pekerjaan itu sendiri (Lia Endah Retnaningtyas, 2018) .
Sumber stress kerja adalah kondisi pekerjaan, masalah peran, hubungan interpersonal, kesempatan pengembangan karir dan struktur organisasi.

Lebih lanjut lagi diterangkan bahwa yang dimaksud dengan kondisi pekerjaan yang berpotensi sebagai sumber stress kerja adalah :

1. Kondisi kerja yang buruk seperti ruang kerja yang sempit, tidak nyaman,
2. panas, gelap, kotor, pengap, berisik dan padat Kelebihan beban (*overload*). Kelebihan beban dikategorikan secara kuantitatif dan kualitatif. Kelebihan beban secara kuantitatif artinya beban atau volume pekerjaan melebihi kapasitas kemampuan karyawan, sehingga karyawan tersebut mudah lelah dan tegang. Sedangkan kelebihan beban secara kualitatif artinya pekerjaan tersebut tidak sesuai dengan kemampuan karyawan sehingga ia merasa kesulitan menyelesaikannya dan menyita kemampuan kognitif serta teknis.
3. Pekerjaan yang tidak lagi menantang, tidak lagi menarik bagi yang bersangkutan sehingga timbul kebosanan, ketidakpuasan dan ketidaksenangan.
4. Pekerjaan beresiko tinggi, artinya bahaya bagi keselamatan pekerja itu sendiri.

2.1.4 Cara Menangani Stress

Kemenkes RI (2018) menjelaskan ada beberapa cara menangani stress: (P2PTM Kemenkes RI, 2018)

1. Bicarakan keluhan dengan seseorang yang dapat dipercaya

2. Melakukan kegiatan yang sesuai dengan minat dan kemampuan
3. Kembangkan hobi yang bermanfaat
4. Meningkatkan ibadah dan mendekatkan diri pada Tuhan
5. Berpikir positif
6. Tenangkan pikiran dengan relaksasi
7. Jagalah kesehatan dengan olahraga atau aktivitas fisik secara teratur, tidur cukup, makan makanan bergizi seimbang, serta terapkan perilaku bersih dan sehat

2.1.5 Gejala Stress Kerja

Individu akan mengalami gejala stress positif seandainya mendapatkan kesempatan untuk naik jabatan atau menerima hadiah (*reward*). Sebaliknya, jika individu merasa dihambat oleh berbagai sebab di luar kontrol dalam mencapai tujuannya, maka individu akan mengalami gejala stress yang negatif. (Gusti Yuli Asih, 2018):

1. Gejala psikologis

Ada beberapa gejala psikologis yang timbul akibat stress kerja yakni ; 1) kecemasan, ketegangan, kebingungan dan mudah tersinggung 2) perasaan frustrasi, rasa marah, dan dendam (kebencian) 3) *sensitive* dan *hyperreactivity* 4) memendam perasaan, penarikan diri, dan depresi 5) komunikasi yang tidak efektif 6) perasaan terkucil dan terasing 7) kebosanan dan ketidakpuasan kerja 8) kelelahan mental, penurunan fungsi

intelektual, dan kehilangan konsentrasi 9) kehilangan spontanitas dan kreativitas 10) menurunnya rasa percaya diri

2. Gejala Fisiologis

Ada beberapa gejala fisiologis yang timbul akibat stress kerja yakni 1) Meningkatnya denyut jantung, tekanan darah, dan kecenderungan mengalami penyakit kardiovaskular 2) Meningkatnya sekresi dari hormon stress (seperti: adrenalin dan nonadrenalin) 3) Gangguan gastrointestinal (gangguan lambung) 4) Meningkatnya frekuensi dari luka fisik dan kecelakaan 5) Kelelahan secara fisik dan kemungkinan mengalami sindrom kelelahan yang kronis 6) Gangguan pernapasan, termasuk gangguan dari kondisi yang ada 7) Gangguan pada kulit 8) Sakit kepala, sakit pada punggung bagian bawah, ketegangan otot 9) Gangguan tidur 10) Rusaknya fungsi imun tubuh, termasuk risiko tinggi kemungkinan terkena kanker

3. Gejala Perilaku

Ada beberapa gejala perilaku yang timbul akibat stress kerja yakni 1) Menunda, menghindari pekerjaan, dan absen dari pekerjaan 2) Menurunnya prestasi (*performance*) dan produktivitas 3) Meningkatnya penggunaan minuman keras dan obat-obatan 4) Perilaku sabotase dalam pekerjaan 5) Perilaku makan yang tidak normal (kebanyakan) sebagai pelampiasan, mengarah ke obesitas.

6) Perilaku makan yang tidak normal (kekurangan) sebagai bentuk penarikan diri dan kehilangan berat badan secara tiba-tiba, kemungkinan berkombinasi dengan tanda-tanda depresi. 7) Meningkatnya kecenderungan perilaku beresiko tinggi, seperti menyetir dengan tidak hati-hati dan berjudi 8) Meningkatnya agresivitas, vandalisme, dan kriminalitas 9) Menurunnya kualitas hubungan interpersonal dengan keluarga dan teman 10) Kecenderungan untuk melakukan bunuh diri.

2.1.6 Macam-macam Stress

Kemendikbud, RI (2016) Ditinjau dari penyebabnya, maka stress dibagi menjadi tujuh macam, diantaranya (Kemendikbud RI, 2016) :

1. Stress fisik Stress yang disebabkan karena adanya keadaan fisik seperti karena temperatur yang tinggi atau yang sangat rendah, suara yang bising, sinar matahari atau karena tegangan arus listrik.
2. Stress kimiawi Stress ini karena disebabkan zat kimia seperti obat-obatan, zat beracun, asam basa, faktor hormone, atau gas dan prinsipnya karena pengaruh senyawa kimia.
3. Stress mikrobiologik Stress ini disebabkan karena kuman seperti virus, bakteri atau parasit.
4. Stress fisiologik Stress yang disebabkan karena gangguan fungsi organ tubuh diantaranya gangguan dari struktur tubuh, fungsi jaringan, organ dan lain-lain.

5. Stress proses pertumbuhan dan perkembangan Stress yang disebabkan karena proses pertumbuhan dan perkembangan seperti pada pubertas, perkawinan dan proses lanjut usia.
6. Stress psikis atau emosional Stress yang disebabkan Karena gangguan situasi psikologis atau ketidakmampuan kondisi psikologis untuk menyesuaikan diri seperti hubungan interpersonal, sosial budaya atau faktor keagamaan.

2.1.7 Tahapan Stress

Gejala-gejala stress pada diri seseorang seringkali tidak disadari karena perjalanan awal tahapan stress timbul secara lambat dan baru dirasakan bilamana tahapan gejala sudah lanjut dan mengganggu fungsi kehidupannya sehari-hari baik di rumah, di tempat kerja ataupun pergaulan lingkungan sosialnya tahapan-tahapan stress sebagai berikut :
(Kemendikbud RI, 2016)

1. Stress tahap I

Tahapan ini merupakan tahapan stress yang paling ringan dan biasanya disertai dengan perasaan-perasaan sebagai berikut : (a) Semangat bekerja besar, berlebihan (*over acting*); (b) Penglihatan “tajam” tidak sebagaimana biasanya; (c) Merasa mampu menyelesaikan pekerjaan lebih dari biasanya, namun tanpa disadari cadangan energi semakin menipis.

2. Stress tahap II

Dalam tahapan ini dampak stress yang semula “menyenangkan” sebagaimana diuraikan pada tahap I di atas mulai menghilang, dan timbul keluhan-keluhan yang disebabkan karena cadangan energi yang tidak lagi cukup sepanjang hari, karena tidak cukup waktu untuk beristirahat. Istirahat yang dimaksud antara lain dengan tidur yang cukup, bermanfaat untuk mengisi atau memulihkan cadangan energi yang mengalami defisit. Keluhan-keluhan yang sering dikemukakan oleh seseorang yang berada pada stress tahap II adalah sebagai berikut : (a) Merasa letih sewaktu bangun pagi yang seharusnya merasa segar. (b) Merasa mudah lelah sesudah makan siang. (c) Lelas merasa capai menjelang sore hari. (d) Sering mengeluh lambung/perut tidak nyaman (*bowel discomfort*). (e) Detakan jantung lebih keras dari biasanya (berdebar-debar). (f) Otot-otot punggung dan tengkuk terasa tegang. g) Tidak bisa santai.

3. Stress Tahap III

Apabila seseorang tetap memaksakan diri dalam pekerjaannya tanpa menghiraukan keluhan-keluhan pada stress tahap II, maka akan menunjukkan keluhan-keluhan yang semakin nyata dan mengganggu, yaitu: (a) Merasa letih sewaktu bangun pagi yang seharusnya merasa segar; (b) Merasa mudah lelah sesudah makan siang; (c) Lelas merasa capai menjelang sore hari; (d) Sering

mengeluh lambung/perut tidak nyaman (*bowel discomfort*); (e) Detakan jantung lebih keras dari biasanya (berdebar-debar); (f) Otot-otot punggung dan tengkuk terasa tegang; (g) Tidak bisa santai.

4. Stress Tahap IV

Apabila seseorang tetap memaksakan diri dalam pekerjaannya tanpa menghiraukan keluhan-keluhan pada stress tahap II, maka akan menunjukkan keluhan-keluhan yang semakin nyata dan mengganggu, yaitu: (a) Gangguan lambung dan usus semakin nyata; misalnya keluhan “maag”(gastritis), buang air besar tidak teratur (diare); (b) Ketegangan otot-otot semakin terasa; (c) Perasaan ketidaktenangan dan ketegangan emosional semakin meningkat; (d) Gangguan pola tidur (*insomnia*), misalnya sukar untuk mulai masuk tidur (*early insomnia*), atau terbangun tengah malam dan sukar kembali tidur (*middle insomnia*), atau bangun terlalu pagi atau dini hari dan tidak dapat kembali tidur (*Late insomnia*); e) Koordinasi tubuh terganggu (badan terasa oyong dan serasa mau pingsan). f) Pada tahapan ini seseorang sudah harus berkonsultasi pada dokter untuk memperoleh terapi, atau bisa juga beban stress hendaknya dikurangi dan tubuh memperoleh kesempatan untuk beristirahat guna menambah suplai energi yang mengalami deficit.

5. Stress Tahap V

Gejala stress tahap IV, akan muncul yang ditandai dengan hal-hal sebagai berikut : (a) Merasa sulit untuk bertahan sepanjang hari (b) Aktivitas pekerjaan yang semula menyenangkan dan mudah diselesaikan menjadi membosankan dan terasa lebih sulit (c) Yang semula tanggap terhadap situasi menjadi kehilangan kemampuan untuk merespons secara memadai (*adequate*) (d) Ketidakmampuan untuk melaksanakan kegiatan rutin sehari-hari (e) Gangguan pola tidur disertai dengan mimpi-mimpi yang menegangkan (f) Seringkali menolak ajakan (*negativism*) karena tidak ada semangat dan tidak ada kegairahan (g) Daya konsentrasi dan daya ingat menurun (h) Timbul perasaan ketakutan dan kecemasan yang tidak dapat dijelaskan apa penyebabnya.

6. Stress Tahap VI

Bila keadaan berlanjut, maka seseorang itu akan jatuh dalam stress tahap V, yang ditandai dengan hal-hal sebagai berikut: (a) Kelelahan fisik dan mental yang semakin mendalam (*physical dan psychological exhaustion*) (b) Ketidakmampuan untuk menyelesaikan pekerjaan sehari-hari yang ringan dan sederhana (c) Gangguan sistem pencernaan semakin berat (*gastrointestinal disorder*) (d) Timbul perasaan ketakutan, kecemasan yang semakin meningkat, mudah bingung dan panik

7. Stress Tahap VII

Tahapan ini merupakan tahapan klimaks, seseorang mengalami serangan panik (*panic attack*) dan perasaan takut mati. Tidak jarang orang yang mengalami stress tahap VI ini berulang dibawa ke Unit Gawat Darurat bahkan ICCU, meskipun pada akhirnya dipulangkan karena tidak ditemukan kelainan fisik organ tubuh. Gambaran stress tahap VI ini adalah sebagai berikut: a) Debaran jantung amat keras b) Susah bernapas (sesak dan megap-megap) c) Sekujur badan terasa gemetar, dingin dan keringat bercucuran d) Ketiadaan tenaga untuk hal-hal yang ringan e) Pingsan atau kolaps (*collapse*).

Bila dikaji maka keluhan atau gejala sebagaimana digambarkan di atas lebih didominasi oleh keluhan-keluhan fisik yang disebabkan oleh gangguan faal (fungsional) organ tubuh, sebagai akibat stressor psikososial yang melebihi kemampuan seseorang untuk mengatasinya.

2.1.8 Manajemen Stress Kerja

Ada beberapa manajemen stress yang dapat dilakukan seperti (Gusti Yuli Asih, 2018):

1. Pendekatan Individu

Karyawan dapat melakukan tanggung jawab pribadi untuk menurunkan tingkat stress. Hal yang bisa dilakukan yaitu: manajemen waktu, meningkatkan latihan fisik, relaksasi dan

memperluas jaringan dukungan sosial. Olahraga teratur, makan makanan yang sehat dan bersantai.

2. Pendekatan Organisasional

Pendekatan organisasi memakai pendekatan peningkatan komunikasi, sistem penilaian prestasi dan ganjaran yang efektif, meningkatkan partisipasi, memperkaya tugas dan mengembangkan keterampilan dan kepribadian atau pekerjaan. Program konseling atau pembimbingan bias dilakukan. Program ini untuk membantu karyawan agar dapat menangani masalah dengan baik, atau membantu individu menjadi lebih efektif dalam memecahkan permasalahan karyawan. Konseling bisa dilakukan oleh para profesional maupun bukan professional, biasanya bersifat rahasia agar karyawan merasa bebas untuk mengemukakan berbagai masalah mereka secara bebas.

2.2 Konsep Dasar Perawat

2.2.1 Pengertian Perawat

Perawat adalah orang yang telah lulus dari pendidikan perawat, baik di dalam maupun di luar negeri, sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Selanjutnya perawat adalah suatu profesi yang mandiri yang mempunyai hak untuk memberikan layanan keperawatan (Kemenkes RI, 2016)

2.2.2 Peran Perawat

Adapun peran perawat menurut (Wirentanus, 2019) ;

1. Sebagai pemberi asuhan keperawatan

Peran ini dapat dilakukan perawat dengan memperhatikan keadaan kebutuhan dasar manusia yang dibutuhkan melalui pemberian pelayanan keperawatan. Pemberian asuhan keperawatan ini dilakukan dari yang sederhana sampai dengan kompleks.

Adapun Faktor Asuhan dalam Keperawatan meliputi: a. Menunjukkan sistem nilai kemanusiaan dan altruism. b. Memberi harapan dengan: (1) Mengembangkan sikap dalam membina hubungan dengan klien. (2) Mempalitasi untuk optimis. Percaya dan penuh harapan. (4) Menunjukkan sensitivitas antara satu dengan yang lain (5) Mengembangkan hubungan saling percaya: komunikasi efektif, empati, dan hangat. (6) Ekspresi perasaan positif dan negatif melalui tukar pendapat tentang perasaan. (7) Menggunakan proses pemecahan masalah yang kreatif. (8) Meningkatkan hubungan interpersonal dan proses belajar mengajar. (9) Memberi suport, perlindungan, koreksi mental, sosiokultural dan lingkungan spiritual. (10) Membantu dalam pemenuhan kebutuhan dasar manusia. (11) Melibatkan eksistensi fenomena aspek spritual .

2. Sebagai advokat

klien Peran ini dilakukan perawat dalam membantu klien dan keluarga dalam menginterpretasikan berbagai informasi dari pemberi pelayanan khususnya dalam pengambilan persetujuan atas tindakan keperawatan. Perawat juga berperan dalam mempertahankan hak pasien, meliputi: (1) Hak atas pelayanan sebaik-baiknya. (2) Hak atas informasi tentang penyakitnya. (3) Hak atas privacy. (4) Hak untuk menentukan nasibnya sendiri. (5) Hak ganti rugi akibat kelalaian

3. Sebagai educator

Peran ini dilakukan dengan membantu klien dalam meningkatkan tingkat pengetahuan kesehatan, gejala penyakit bahkan tindakan yang diberikan sehingga terjadi perubahan perilaku dari klien setelah dilakukan pendidikan kesehatan.

4. Sebagai koordinator

Peran ini dilaksanakan dengan mengarahkan, merencanakan serta mengorganisasi pelayanan kesehatan dari tim kesehatan sehingga pemberi pelayanan kesehatan dapat terarah serta sesuai dengan kebutuhan klien.

5. Sebagai kolaborator

Peran ini dilakukan karena perawat bekerja melalui tim kesehatan yang terdiri dari dokter, fisioterapi, ahli gizi dan lain-lain

dengan berupaya mengidentifikasi pelayanan keperawatan yang diperlukan.

6. Sebagai konsultan

Perawat berperan sebagai tempat konsultasi dengan mengadakan perencanaan, kerjasama, perubahan yang sistematis dan terarah sesuai dengan metode pemberian pelayanan keperawatan.

7. Sebagai pembaharu

Perawat mengadakan perencanaan, kerjasama, perubahan yang sistematis dan terarah sesuai dengan metode pemberian pelayanan keperawatan.

2.3 Faktor yang Mempengaruhi Stress Kerja

Setiap aspek dalam pekerjaan dapat menjadi pembangkit stress. Tenaga kerja yang menentukan sejauh mana situasi yang dihadapi merupakan stress atau tidak. Interaksi dalam pekerjaan dipengaruhi pula oleh hasil interaksi di tempat lain, dalam lingkungan kelompok dan sebagainya. Sumber stress yang menyebabkan seseorang tidak berfungsi optimal atau yang menyebabkan seseorang jatuh sakit yang tidak saja datang dari satu macam pembangkit stress tetapi dari beberapa pembangkit stress. Karena sebagian besar waktu manusia berkerja, maka lingkungan pekerjaan mempunyai pengaruh yang besar sebagai sumber stress bagi pekerja, selain itu terdapat beberapa faktor pekerjaan seperti lingkungan fisik, kurangnya kesempatan, tanggung jawab terhadap orang lain

dan tuntutan mental, berikut ini penjelasan dari masing-masing faktor pekerjaan (Lisdha Ardiyani ILYas, 2020)

2.3.1 Faktor Pekerjaan

1. Tuntunan Mental

Tuntunan mental merupakan sumber stress yang signifikan terutama pada pekerjaan yang menuntut interaksi secara langsung (Karima, 2014). Tuntunan mental ialah salah satu yang menjadi keharusan bagi pekerja yang diharuskan tampil baik secara dihadapan orang-orang.

2. Beban Kerja

Menurut Permendagri No. 12 tahun 2008, menyatakan bahwa beban kerja merupakan besaran pekerjaan yang harus dipikul oleh suatu jabatan atau unit organisasi dan merupakan hasil kali antara volume kerja dan normal waktu. Menurut Suma^omur (1994), Shift kerja merupakan pola waktu kerja yang diberikan pada tenaga kerja untuk mengerjakan sesuatu oleh perusahaan dan biasanya dibagi atas kerja pagi, sore dan malam. Proporsi pekerja Shift semakin meningkat dari tahun ke tahun, ini disebabkan oleh investasi yang dikeluarkan untuk pembelian mesin-mesin yang mengharuskan penggunaannya secara terus menerus siang dan malam untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Sebagai akibatnya pekerja juga

harus bekerja siang dan malam. Hal ini menimbulkan banyak masalah terutama bagi tenaga kerja yang tidak atau kurang dapat menyesuaikan diri dengan jam kerjayang lazim. (Ardiyani, 2021)

Beban kerja merupakan sekumpulan kegiatan yang harus diselesaikan oleh seseorang dengan tenggat waktu yang telah ditentukan. Beban kerja yang berlebihan dapat mempengaruhi stress kerja baik secara fisik maupun psikis. Hal ini disebabkan karena beban kerja yang tinggi menyebabkan pemakaian energi yang berlebihan, sehingga dapat memicu adanya kelelahan, baik kelelahan fisik maupun mental yang dapat mengakibatkan overstress. Pengukuran beban kerja terbagi dua yakni ringan dan berat (Maziyya, 2021)

3. Lingkungan Fisik

Kondisi kerja tertentu dapat menghasilkan prestasi kerja yang optimal serta berdampak pada kesehatan mental dan keselamatan kerja seorang tenaga kerja. Kondisi fisik kerja mempunyai pengaruh terhadap kondisi psikologi diri seorang tenaga kerja. Kondisi fisik dapat merupakan pembangkit stress seperti bising, dan *hygiene* lingkungan kerja (Lisdha, 2021)

4. Konflik Peran

Konflik peran timbul apabila seorang tenaga kerja mengalami adanya pertentangan dengan tugas - tugas yang harus mereka lakukan dan tanggung jawab yang mereka miliki

5. Ketaksaan Peran

Menurut Tantra (2016), faktor-faktor yang menimbulkan ketaksaan berupa tanggung jawab yang menimbulkan ketidakjelasan prosedur kerja atau pemberian tugas yang tidak jelas, dan ketidakpastian tentang produktifitas kerja. Ketidakjelasan sasaran mengarah pada ketidakpuasan pekerjaan

6. Konflik Interpersonal

Konflik interpersonal terjadi sebagai hasil gangguan interaksi sosial antara pekerja dengan orang lain seperti rekan kerja, pasien, keluarga pasien, dan atasan. Gangguan ini terjadi akibat adanya ketidaksepakatan antara individu terhadap kebutuhan atau keinginan personal yang seharusnya dipenuhi (Lisdha Ardiyani ILYas, 2020)

7. Ketidakpastian Pekerjaan

Ketakutan kehilangan pekerjaan dan ancaman bahwa pekerjaannya dianggap tidak diperlukan lagi merupakan hal biasa yang dapat terjadi dalam kehidupan kerja. Setiap organisasi menimbulkan ketidakpastian pekerjaan, yang merupakan sumber stres yang potensial (Lisdha Ardiyani ILYas, 2020)

8. Kurangnya Kontrol

Kontrol kerja adalah kombinasi antara tuntutan dalam suatu pekerjaan dengan kebijaksanaan dalam menggunakan kemampuan yang dimiliki. Perawat merupakan salah satu pekerja yang dianggap memiliki resiko mengalami tekanan yang tinggi (Ardiyani,2021)

9. Kurangnya Kesempatan Kerja

Kurangnya lapangan pekerjaan dapat menimbulkan kekhawatiran dalam diri individu terhadap kemungkinan kehilangan pekerjaan dan sulitnya mencari pekerjaankembali.

10. Kemampuan Tidak Digunakan

Kemampuan pekerja yang tidak digunakan dapat menimbulkan stress bagi pekerja tersebut. Kondisi seperti ini seringkali terjadi ketika pekerja memiliki kemampuan yang banyak untuk melakukan suatu pekerjaan akan tetapi, kemampuan tersebut tidak digunakan karena sudah menggunakan alat bantu atau adanya pekerja lain yang melakukan tugas tersebut. Kondisi pekerjaan yang demikian dalam jangka waktu yang lama dapat menyebabkan ketidakpuasan bagi pekerja.

2.3.2 Faktor Luar Pekerjaan

Hubungan yang baik antara individu dengan lingkungannya akan memberikan dampak yang positif bagi kesejahteraan individu tersebut.

Hubungan yang baik bukan hanya dengan menghindari terjadinya konflik di tempat kerja tetapi juga adanya dukungan aktif yang diberikan kepada pekerja. (Lisdha Ardiyani ILYas, 2020)

2.3.3 Individual

1. Umur
2. Jenis kelamin
3. Status pernikahan
4. Masa kerja

2.4 Penelitian Terkait

Penelitian yang dilakukan oleh (Nadia Fuada, 2017) menyimpulkan Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan Chi-Square, diperoleh hasil bahwa variabel yang berhubungan dengan stress kerja pada perawat kamar bedah di RSUD K.R.M.T Wongsonegoro Semarang yaitu beban kerja fisik ($p=0,012$), beban kerja mental ($p=0,019$), peran individu dalam organisasi ($p=0,000$), dan pengembangan karir ($0,003$).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Yose Dodi Pratama, 2020), menyimpulkan bahwa dari hasil penelitian kuantitatif menunjukkan beban kerja = 0,009, tanggung jawab, = 0,030, keamanan kerja = 0,032, menunjukkan adanya hubungan terhadap kejadian stress kerja pada perawat ICU.

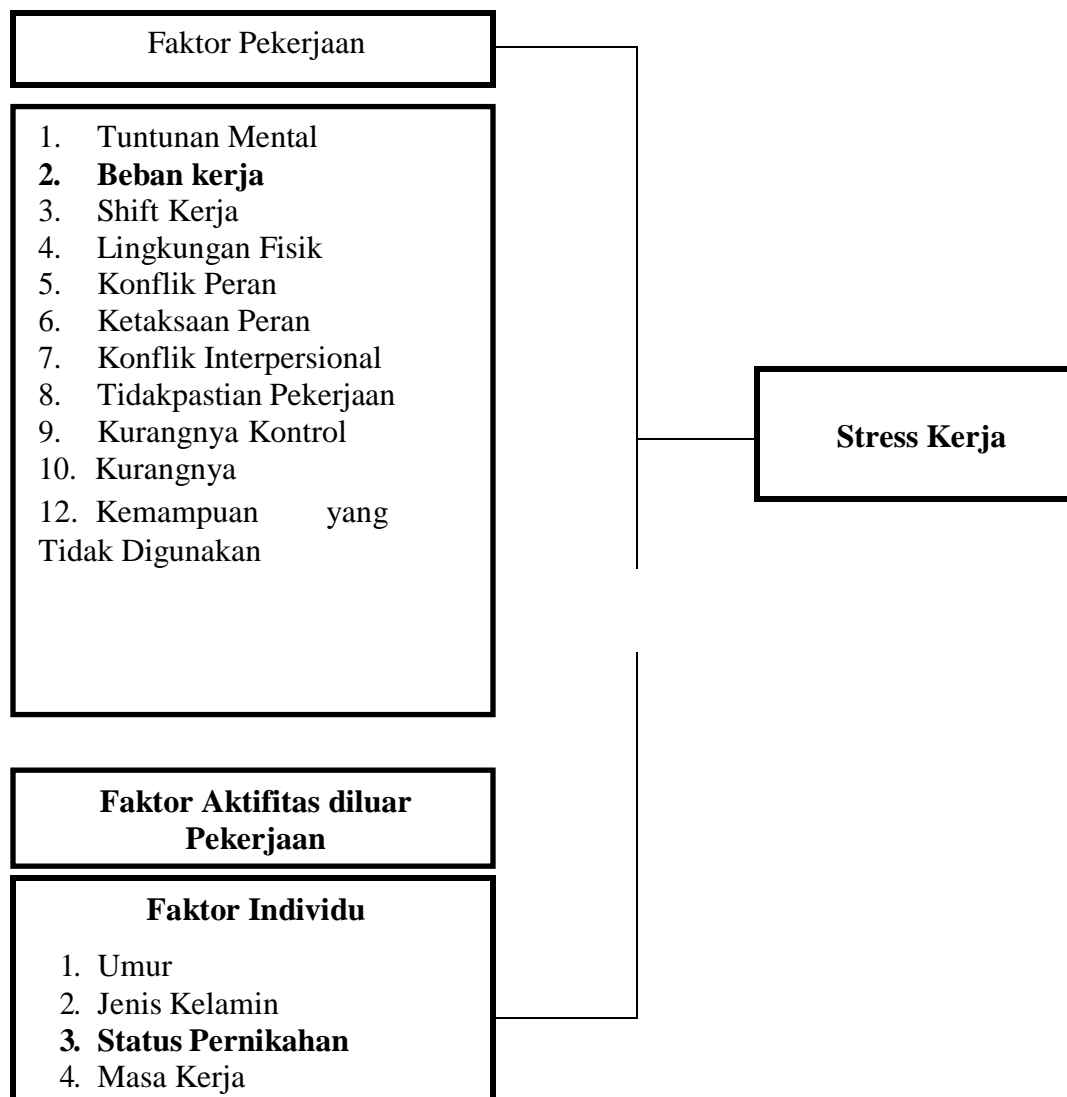
Penelitian yang dilakukan oleh (Sari, 2017) menyimpulkan bahwa Hasil dari penelitian ada hubungan yang signifikan secara statistik ($\rho < 0,05$) antara variabel beban kerja dengan stress kerja ($\rho = 0,002$) dan variabel shift kerja dengan stress kerja ($\rho = 0,040$). Sebaliknya, tidak ada hubungan secara statistik ($\rho > 0,05$) variabel hubungan interpersonal dengan stress kerja ($\rho = 0,321$) karena interaksi dan komunikasi berjalan dengan baik.

Penelitian yang dilakukan oleh (Sari *et al.*, 2019) menyimpulkan hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara beban kerja ($p=0,029 < \alpha = 0,05$), hubungan interpersonal ($p=0,012 < \alpha = 0,05$) dan keselamatan kerja ($p=0,000 < \alpha = 0,05$)

Penelitian yang dilakukan oleh (Togatorop *et al.*, 2021) menyimpulkan bahwa dari hasil penelitian Analisis multivariat dengan uji regresi linier sederhana. Hasil penelitian Ada hubungan beban kerja dengan tingkat stress pada perawat rawat inap berdasarkan hasil analisis uji statistik chi-square diperoleh nilai $p = 0,000 < 0,05$. Ada hubungan kelelahan kerja dengan tingkat stress pada perawat rawat inap berdasarkan hasil analisis uji statistik chi-square diperoleh nilai $p = 0,000 < 0,05$. Ada hubungan shift kerja dengan tingkat stress pada perawat rawat inap berdasarkan hasil analisis uji statistik chi-square diperoleh nilai $p = 0,000 < 0,05$. Ada hubungan usia dengan tingkat stress pada perawat rawat inap berdasarkan hasil analisis uji statistik chi-square diperoleh nilai $p = 0,000 < 0,05$. Ada hubungan keamanan kerja dengan tingkat stress

pada perawat rawat inap berdasarkan hasil analisis uji statistik chi-square diperoleh nilai $p = 0,000 < 0,05$.

2.5 Kerangka Teori



Sumber : Suma'mur (2009), Hurrel & McLaney (1988), HSE (2014), ILO (2016) dalam Lisdha Ardiyani Ilyas, 2021

BAB III METODELOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah *corelatif study* dengan pendekatan *cross sectional* yaitu variabel independen beban kerja, status pernikahan dan aktifitas diluar pekerjaan (*independent variable*) dan stress kerja (*dependent variable*). Penelitian ini dilakukan pada variabel yang berhubungan, yaitu mengetahui hubungan beban kerja, status nikah dan aktivitas diluar pekerjaan Dengan Stress Kerja Pada Perawat Di Puskesmas Buay Pemaca Kec.Buay Pemaca Kab.OKU Selatan Tahun 2022.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi

Penelitian dilakukan di Puskesmas Buay Pemaca Kec.Buay Pemaca Kab.OKU Selatan.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 06 sampai dengan 13 bulan Juli Tahun 2022.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah 30 perawat Puskesmas Buay Pemaca Kec.Buay Pemaca Kab.OKU Selatan.

3.3.2 Sampel

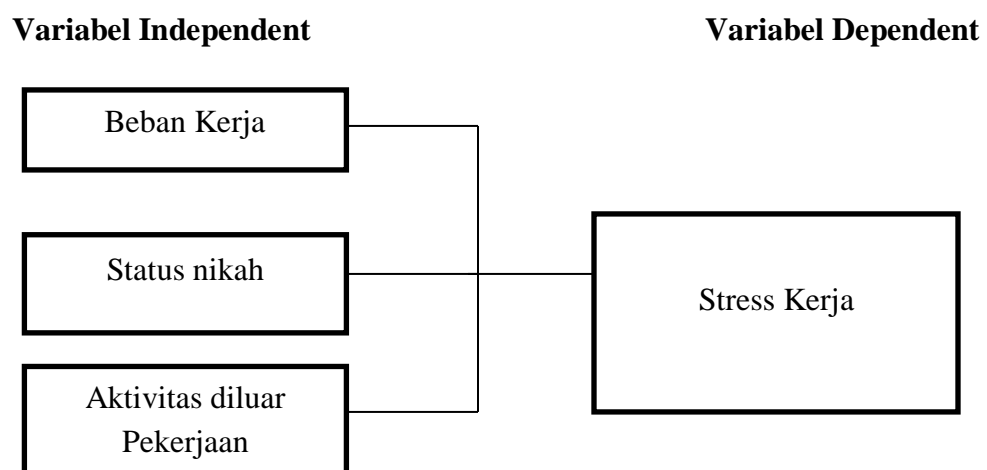
Teknik pengambilan sampel dilakukan *total sampling*. Adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu :

1. Perawat yang bekerja di Puskesmas Buay Pemaca
2. Bisa berkomunikasi dengan baik
3. Bisa membaca dan menulis
4. Bersedia menjadi respondent

3.4 Kerangka Konsep

Berdasarkan latar belakang dan teori pada bab sebelumnya, peneliti menetapkan pemikiran sebagai berikut: beban kerja, status nikah dan aktivitas diluar pekerjaan Dengan Stress Kerja Pada Perawat Di Puskesmas Buay Pemaca Kec.Buay Pemaca Kab.OKU Selatan Tahun 2022. Maka dapat dirumuskan kerangka konsep sebagai berikut :

Bagan 3.2
Kerangka Konsep Penelitian



3.5 Definisi Operasional

Tabel 3.1
Definisi Operasional

No	Variabel	Devenisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Independen						
1	Beban Kerja	Beragam jenis pekerjaan yang diberikan kepada responden dengan tuntutan kemampuan yang berbeda-beda	Kuesioner	wawancara	1. Berat : jika nilai 34-50 2. Sedang : jika nilai 17-33 3. Ringan : jika nilai 1-16 (Hikmawati, 2020)	Ordinal
2	Status Nikah	Riwayat pernikahan responden	Kuesioner	wawancara	1. Menikah 2. Belum menikah (Laili, 2021)	Nominal
3	Aktivitas diluar pekerjaan	Kegiatan yang dilakukan di luar jam kerja berkaitan dengan keluarga maupun kehidupan di lingkungan Masyarakat	Kuesioner	wawancara	1. Ya memiliki pekerjaan diluar 2. Tidak jika tidak memiliki pekerjaan diluar (Ardyani, 2021)	Nominal
Dependen						
1	Stress Kerja	Reaksi tubuh baik fisiologis maupun psikologis ketika mendapat tekanan dari luar	Checklist	Observasi	1. Berat : jika nilai 34-50 2. Sedang : jika nilai 17-33 3. Ringan : jika nilai 1-16 (Syafitri, 2019)	Ordinal

3.6 Hipotesis

1. Ada hubungan Beban Kerja dengan Stress Kerja Perawat Di Puskesmas Buay Pemaca Kec.Buay Pemaca Kab.OKU Selatan Tahun 2022
2. Ada hubungan Status Pernikahan dengan Stress Kerja Perawat Di Puskesmas Buay Pemaca Kec.Buay Pemaca Kab.OKU Selatan Tahun 2022.
3. Ada hubungan Aktivitas diluar Pekerjaan dengan Stress Kerja Perawat Di Puskesmas Buay Pemaca Kec.Buay Pemaca Kab.OKU Selatan Tahun 2022.

3.7 Pengumpulan Data

3.7.1 Data Primer

Data yang didapat dari wawancara dan observasi terhadap responden dengan menggunakan kuesioner terstruktur. Data yang dikumpulkan meliputi beban kerja, status nikah dan aktivitas diluar pekerjaan Dengan Stress Kerja Pada Perawat.

3.7.2 Data Sekunder

Data sekunder diperoleh melalui sistem pencatatan dan pelaporan dari Puskesmas Buay Pemaca. Pengumpulan data dilakukan dalam dua tahap yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan

1. Tahap Persiapan

- Persiapan Administrasi

Pada tahap ini peneliti mengurus surat perizinan tempat penelitian dengan mengajukan surat permohonan izin penelitian dari pimpinan program studi Keperawatan STIK Bina Husada Palembang yang diajukan ketempat penelitian.

- Persiapan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti harus mempelajari terlebih dahulu tentang angket atau kuesioner yang akan diberikan.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti akan melakukan pengumpulan data dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- Peneliti memperkenalkan diri kepada petugas perawat yang ada di Puskesmas Buay Pemaca
- Peneliti menjelaskan tujuan yang dilakukannya kepada perawat yang ada di Puskesmas Buay Pemaca
- Peneliti wajib memberikan inform consent kepada perawat yang ada di Puskesmas Buay Pemaca
- Apabila perawat menerima dan menyetujui inform consent yang diajukan,peneliti berhak melakukan penelitian.

- Peneliti memberikan kuesioner kepada perawat yang ada di Puskesmas Buay Pemaca
- Peneliti menjelaskan cara pengisian kuesioner sambil perawat melakukan pengisian kuesioner
- Apabila perawat telah mengisi kuesioner yang diberikan, perawat hendaknya mengumpulkan kembali kuesioner kepada peneliti
- Setelah kuesioner dikumpulkan lagi oleh perawat maka peneliti mengucapkan terima kasih kepada responden.

3.8 Pengolahan Data

Menurut Notoadmodjo, 2017, Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa tahapan, tahap-tahap nya yaitu sebagai berikut :

3.8.1 Editing (Pengecekan Data)

Memeriksa data hasil jawaban dari kuesioner yang telah diberikan kepada responden kemudian dilakukan koreksi terhadap kelengkapan lembar kuesioner, kejelasan tulisan dan apakah jawaban sudah relevan dan konsisten. Hal ini dilakukan langsung di lapangan. Selanjutnya memilah data responden yang sesuai kriteria inklusi dan eksklusi.

3.8.2 Coding (*pengkodean*)

Kuesioner yang terpilih dari proses penyuntingan selanjutnya diberikan kode. Pemberian kode bertujuan untuk mengubah data bentuk kalimat menjadi data angka atau bilangan sesuai dengan jawaban untuk memudahkan entry data ke komputer

3.8.3 Data Entry (*Memasukan Data*)

Memasukkan atau memindahkan data-data yang ada di kuesioner (angket) ke dalam Microsoft Excel dan melakukan analisa menggunakan software penghitungan SPSS.

3.8.4 Tabulating

Menyusun data dengan mengelompokkan data-data sedemikian rupa sehingga data mudah dijumlah dan disusun dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

3.9 Analisa Data

Data yang dihasilkan dalam penelitian adalah data kuantitatif, variable yang akan diteliti adalah variable dependent dan variable independent. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Univariat dan Bivariat.

3.9.1 Analisa Univariat.

Analisa data dilakukan dengan cara univariat untuk melihat distribusi frekuensi masing-masing variabel yaitu: beban kerja, status nikah dan aktivitas diluar pekerjaan dengan stress kerja perawat. Data yang dalam

bentuk tabel distribusi frekuensi kemudian dianalisis dengan analisa data menggunakan bantuan program komputer (Notoadmojo, 2018).

3.9.2 Analisis Bivariat

Analisis ini dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi untuk melihat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependent dan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang bermakna antara variabel independen dengan variabel dependen. Analisis bivariat dalam penelitian ini adalah : beban kerja, status nikah dan aktivitas diluar pekerjaan Dengan Stress Kerja Pada Perawat Di Puskesmas Buay Pemaca Kec.Buay Pemaca Kab.OKU Selatan Tahun 2022. Analisis ini diuji menggunakan uji statistik *Cross sectional*, adalah jenis uji statistika yang bertujuan untuk membandingkan rata-rata dua grup yang saling berpasangan. Sampel berpasangan dapat diartikan sebagai sebuah sampel dengan subjek yang sama namun mengalami 2 perlakuan atau pengukuran yang berbeda, yaitu pengukuran sebelum dan sesudah dilakukan sebuah treatment.

Syarat jenis uji ini adalah:

- a. Data berdistribusi normal
- b. Kedua kelompok data adalah dependen (saling berhubungan/ berpasangan)
- c. Jenis data yang digunakan adalah numerik dan kategorik (dua kelompok).

3.10 Etika Penelitian

Menurut Hidayat (2014), etika penelitian diperlukan untuk menghindari terjadinya tindakan yang tidak etis dalam melakukan penelitian, maka dilakukan prinsip-prinsip sebagai berikut (Hidayat, 2014) :

1. Lembar Persetujuan (*Informed consent*) Lembar persetujuan berisi penjelasan mengenai penelitian yang dilakukan, tujuan penelitian, tata cara penelitian, manfaat yang diperoleh responden, dan resiko yang mungkin terjadi. Pernyataan dalam lembar persetujuan jelas dan mudah dipahami sehingga responden tahu bagaimana penelitian ini dijalankan. Untuk responden yang bersedia maka mengisi dan menandatangani lembar persetujuan secara sukarela.
2. Anonimitas Untuk menjaga kerahasiaan peneliti tidak mencantumkan nama responden, tetapi lembar tersebut hanya diberi kode
3. *Confidentiality* (Kerahasiaan) yaitu tidak akan menginformasikan data dan hasil penelitian berdasarkan data individual, namun data dilaporkan berdasarkan kelompok.
4. Sukarela Peneliti bersifat sukarela dan tidak ada unsur paksaan atau tekanan secara langsung maupun tidak langsung dari peneliti kepada calon responden atau sampel yang akan diteliti.

BAB IV HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Puskesmas

4.1.1 Keadaan Geografis

Luas wilayah Kecamatan Buay Pemaca 71.452 Ha atau 714,52 km². Luas wilayah Kecamatan Buay Pemaca merupakan luas wilayah kecamatan terbesar di Kabupaten OKU Selatan, yaitu seluas 13,01% dari total luas wilayah Kabupaten OKU Selatan (549,394 km²).

Batas-batas wilayah :

- Sebelah Utara : Berbatasan dengan Kecamatan Buana Pemaca
- Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kecamatan BPR Ranau Tengah
- Sebelah Timur : Berbatasan dengan Provinsi Lampung
- Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kecamatan Muaradua

4.1.2 Demografi

Jumlah penduduk Kecamatan Buay Pemaca sebanyak 40.466 Jiwa yang terdiri dari jumlah laki-laki sebanyak 20.070 jiwa, dan perempuan sebanyak 20.396 jiwa yang tersebar di 22 Desa.

4.1.3 Jenis Pelayanan Kesehatan

1. Pelayanan Puskesmas Buay Pemaca

Puskesmas Buay Pemaca merupakan puskesmas rawat inap yang jenis pelayanannya meliputi :

- a. Pelayanan Umum
- b. Pelayanan Rekam Medik
- c. Pelayanan Farmasi
- d. Pelayanan KIA dan KB
- e. Pelayanan MTBS
- f. Pelayanan Gawat Darurat
- g. Pelayanan Rawat Inap
- h. Pelayanan Laboratorium
- i. Pelayanan Konseling

2 Program/ Kegiatan Pelayanan Kesehatan

Dalam rangka pemerataan pengembangan dan pembinaan kesehatan masyarakat telah dibangun Pusat Kesehatan Masyarakat atau lazim disebut Puskesmas yang merupakan unit pelaksana teknis dinas kesehatan kabupaten/kota di bidang pelayanan dasar atau pelayanan tingkat pertama yang berfungsi sebagai :

- a. Pusat Penggerak Pembangunan Berwawasan Kesehatan
- b. Pusat Pemberdayaan Masyarakat
- c. Pusat Pelayanan Kesehatan Strata Pertama secara menyeluruh, terpadu, dan berkesinambungan yang terdiri dari Pelayanan Kesehatan Perorangan dan Pelayanan Kesehatan Masyarakat.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Analisis Univariat

Analisis univariat yang dibuat berdasarkan distribusi statistik deskriptif dengan sampel terdiri dari perawat yang bekerja di Puskesmas Buay Pemaca Kab.OKU Selatan Tahun 2022 berjumlah 30 responden. Analisis ini dilakukan terhadap variable frekuensi beban kerja, status pernikahan, aktifitas diluar pekerjaan dan stress.

a. Beban Kerja

Hasil penelitian menunjukkan distribusi frekuensi responden menurut beban kerja perawat dikategorikan terlihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Beban Kerja
pada Perawat Puskesmas Buay Pemaca Kab.OKU Selatan
Tahun 2022

No	Beban Kerja	Jumlah	Persentase (%)
1.	Berat	11	36.7
2.	Ringan	12	40.0
3.	Sedang	7	23.3
Total		30	100,0

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa dari 30 responden beban kerja perawat ringan lebih besar berjumlah 12 (40,0%).

b. Status Pernikahan

Hasil penelitian menunjukkan distribusi frekuensi responden menurut status pernikahan dikategorikan terlihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Status
Pernikahan pada Perawat Puskemas Buay Pemaca Kab.OKU
Selatan Tahun 2022

No	Status Pernikahan	Jumlah	Persentase (%)
1	Menikah	19	63,3
2	Belum Menikah	11	36,7
	Total	30	100,0

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa dari 30 responden status menikah lebih besar berjumlah 19 responden (63,3%).

c. Aktivitas diluar pekerjaan

Hasil penelitian menunjukkan distribusi frekuensi responden menurut aktivitas diluar pekerjaan dikategorikan terlihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Aktivitas di
Luar Pekerjaan pada Perawat Puskemas Buay Pemaca
Kab.OKU Selatan Tahun 2022

No	Aktifitas diluar pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
1	Ya	17	56,7
2	Tidak	13	43,3
	Total	30	100,0

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa dari 30 responden, yang memiliki aktivitas diluar pekerjaan lebih besar berjumlah 17 responden (56,7%).

d. Stress Kerja

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Stress Kerja
pada Perawat Puskemas Buay Pemaca Kab.OKU Selatan
Tahun 2022

No	Stress	Jumlah	Persentase (%)
1	Berat	10	33,3
2	Sedang	11	36,7
3	Ringan	9	30
	Total	30	100,0

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa dari 30 responden stress sedang lebih besar berjumlah 11 responden (36,7%).

4.2.2 Analisis Bivariat

Analisa bivariat dilakukan dengan tabulasi silang (*crosstab*) dan uji *chi-square* untuk menemukan bentuk hubungan statistik antara variabel independen (beban kerja, status pernikahan dan aktifitas diluar pekerjaan) dengan variabel dependen (stress). Hasil analisis bivariat menemukan hubungan antara masing-masing variabel independen dan variabel dependen.

a. Hubungan antara Beban Kerja dengan Stress

Tabel berikut ini menjelaskan hasil analisa hubungan antara Beban Kerja dengan Stress Kerja Perawat Di Puskesmas Buay Pemaca Kec.Buay Pemaca Kab.OKU Selatan Tahun 2022.

Tabel 4.5
Hubungan Beban Kerja dengan Stress Kerja Perawat Di
Puskesmas Buay Pemaca Kec.Buay Pemaca Kab.OKU Selatan
Tahun 2022

No	Beban Kerja	Stress						Jumlah		ρ value
		Berat		Sedang		Ringan				
		n	%	n	%	n	%	N	%	
1	Berat	7	23,3	2	6,7	2	6,7	11	36,7	0,013
2	Ringan	1	3,3	8	26,7	3	10,0	12	40,0	
3	Sedang	2	6,7	1	3,3	4	13,3	7	23,3	
	Jumlah	10	33,3	11	36,7	9	30,0	30	100	

Pada tabel Pada tabel 4.7 didapatkan stress berat terhadap beban kerja berat berjumlah 7 responden (23,3%), stress berat

terhadap beban kerja ringan berjumlah 1 responden (3,3%), dan stress berat terhadap beban kerja sedang berjumlah 2 responden (6,7%)

Hasil uji statistik *chi square* didapatkan p value =0,013, yang jika dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$, maka p value $\leq 0,05$, sehingga Hipotesis Nol (Ho) ditolak, Hipotesis Alternatif (Ha) diterima. Ini berarti ada hubungan yang bermakna antara Beban Kerja dengan Stress Kerja Perawat Di Puskesmas Buay Pemaca Kec.Buay Pemaca Kab.OKU Selatan Tahun 2022.

b. Hubungan antara status pernikahan dengan stress

Tabel berikut ini menjelaskan hasil analisa hubungan antara Beban Kerja dengan Stress Kerja Perawat Di Puskesmas Buay Pemaca Kec.Buay Pemaca Kab.OKU Selatan Tahun 2022.

Tabel 4.6
Hubungan Status Pernikahan dengan Stress Kerja Perawat Di Puskesmas Buay Pemaca Kec.Buay Pemaca Kab.OKU Selatan Tahun 2022

No	Status Pernikahan	Stress						Jumlah		p value
		Berat		Sedang		Ringan				
		n	%	n	%	n	%	N	%	
1	Menikah	8	26,7	3	10,0	8	26,7	19	63,3	0,007
2	Belum Menikah	2	6,7	8	26,7	1	3,3	11	36,7	
	Jumlah	10	33,3	11	36,7	9	30,0	30	100	

Pada tabel Pada tabel 4.8 didapatkan dari stress berat terhadap status pernikahan menikah berjumlah 8 responden (26,7%) dan stress berat terhadap status pernikahan belum menikah berjumlah 3 responden (6,7%).

Hasil uji statistik *chi square* didapatkan $p\ value = 0,007$, yang jika dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$, maka $p\ value \leq 0,05$, sehingga Hipotesis Nol (H_0) ditolak, Hipotesis Alternatif (H_a) diterima. Ini berarti ada hubungan yang bermakna antara status pernikahan dengan Stress Kerja Perawat Di Puskesmas Buay Pemaca Kec.Buay Pemaca Kab.OKU Selatan Tahun 2022.

c. Hubungan antara Aktifitas diluar Pekerjaan dengan Stress

Tabel berikut ini menjelaskan hasil analisa hubungan antara aktifitas diluar pekerjaan dengan Stress Kerja Perawat Di Puskesmas Buay Pemaca Kec.Buay Pemaca Kab.OKU Selatan Tahun 2022.

Tabel 4.7
Hubungan Aktifitas diluar Pekerjaan dengan Stress Kerja
Perawat Di Puskesmas Buay Pemaca Kec.Buay Pemaca
Kab.OKU Selatan Tahun 2022

No	Aktifitas diluar Pekerjaan	Stress						Jumlah		<i>p value</i>
		Berat		Sedang		Ringan				
		n	%	n	%	n	%	N	%	
1	Ya	9	30,0	2	6,7	6	20	17	56,7	0,003
2	Tidak	1	3,3	9	30,0	3	10	13	43,3	
	Jumlah	10	33,3	11	36,7	9	30,0	30	100	

Pada tabel Pada tabel 4.9 didapatkan stress berat terhadap aktifitas diluar pekerjaan berjumlah 9 responden (30,0%) dan stress berat terhadap yang tidak memiliki aktifitas diluar pekerjaan berjumlah 1 responden (3,3%).

Hasil uji statistik *chi square* didapatkan *p value* =0,003, yang jika dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$, maka $p value \leq 0,05$, sehingga Hipotesis Nol (Ho) ditolak, Hipotesis Alternatif (Ha) diterima. Ini berarti ada hubungan yang bermakna antara aktifitas diluar pekerjaan dengan Stress Kerja Perawat Di Puskesmas Buay Pemaca Kec.Buay Pemaca Kab.OKU Selatan Tahun 2022.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Beban Kerja

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa dari 30 responden beban kerja perawat ringan lebih besar berjumlah 12 (40,0%).

Beban kerja merupakan sebuah proses atau kegiatan yang harus segera diselesaikan oleh seorang pekerja dalam jangka waktu tertentu. Apabila seorang pekerja mampu menyelesaikan dan menyesuaikan diri terhadap sejumlah tugas yang diberikan, maka hal tersebut tidak menjadi suatu beban kerja. Namun, jika pekerja tidak berhasil maka tugas dan kegiatan tersebut menjadi suatu beban kerja (Vanchapo, 2020)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hikmawati, 2020 menunjukkan bahwa mayoritas responden mempunyai beban kerja yang sedang dengan jumlah 25 (75,8%), perawat yang memiliki beban kerja yang tinggi sebanyak 4 (12,1%), dan perawat yang mempunyai beban kerja yang rendah sebanyak 4 (12,1%). Hal ini menunjukkan perawat lebih banyak memiliki beban kerja sedang sebanyak 25 (75,8%).

Berdasarkan hasil penelitian beban kerja ringan lebih tinggi hal ini dikarenakan, para perawat di puskesmas melakukan pekerjaan dengan saling tolong menolong, sehingga seberat apapun beban kerja rasa stress tidak begitu dirasa.

4.3.2 Status Pernikahan

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa dari 30 responden status menikah lebih besar berjumlah 19 responden (63,3%).

Perkawinan menjadikan status pria dan wanita mengalami perubahan di masyarakat. Sebelumnya menyandang status bujang dan gadis, kemudian berkenalan dan saling memiliki perasaan cinta satu sama lain setelah itu memutuskan untuk hidup bersama sebagai suami istri dengan ikatan pernikahan dan menciptakan keluarga mereka sendiri. Dengan perubahan status tersebut, begitu pula dengan hak dan kewajiban, tugas dan tanggung jawab mereka, baik sebagai pasangan dan orang tua, juga masyarakat dan warga negara yang dalam menjalankan kehidupannya, berkomunikasi dan berinteraksi sesuai dengan peraturan yang mengatur dan mengikat demi menciptakan ketertiban sosial (Suryatni, 2019).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Iaili, 2021 Responden dengan status perkawinan tidak menikah pada penelitian ini terdapat 11 (19%), sedangkan responden dengan status perkawinan menikah sebanyak 47 (81%).

Status pernikahan pada penelitian ini lebih besar menikah hal ini dikarenakan mayoritas perawat di puskesmas berusia 25 tahun keatas.

4.3.3 Aktifitas diluar Pekerjaan

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa dari 30 responden, yang memiliki aktivitas diluar pekerjaan lebih besar berjumlah 17 responden (56,7%).

Aktivitas di luar pekerjaan yang tidak dikelola dengan baik dapat memperburuk stress kerja yang dialami pekerja.

Penelitian yang dilakukan oleh Muslihati dkk, 2017 mengatakan bahwa rata-rata skor aktivitas di luar pekerjaan yang dimiliki responden yaitu sebesar 1,58 dengan tingkat kepercayaan 95% berada pada rentang 1,29-1,87. Nilai minimum yaitu 1,00 dan nilai maksimum yaitu 3,00.

Hasil penelitian ini aktifitas diluar pekerjaan lebih besar hal ini dikarenakan, perawat di puskesmas merasa upah ataupun gaji tidak cukup untuk kebutuhan sehari-hari.

4.3.4 Stress Kerja

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa dari 30 responden stress sedang lebih besar berjumlah 11 responden (36,7%).

Pengertian stress kerja ialah suatu ketidakmampuan pekerja untuk menghadapi tuntutan tugas dengan akibat suatu ketidaknyamanan dalam berkerja. Stress kerja dapat menyebabkan kecelakaan kerja sehingga stress kerja harus dihindari (ILYas, 2020). Stress kerja merupakan keadaan psikologis yang mewakili ketidakseimbangan atau ketidaksesuaian persepsi seseorang mengenai tuntutan (yang berhubungan dengan

pekerjaan) dan kemampuan mereka untuk mengatasi tuntutan tersebut. Pada lingkungan kerja, stress merupakan bahaya fisik dan respon emosional yang dapat menyebabkan gangguan kesehatan dan cedera bagi para pekerja. Stress terjadi ketika persyaratan pekerjaan tidak sesuai dengan kemampuan, sumber daya atau kebutuhan pekerja (Nurazizah, 2017)

Penelitian yang dilakukan oleh Andrianti, 2018 menunjukkan bahwa hampir sebagian (48,2%) responden memiliki stress kerja tingkat sedang.

Tingkat stress kerja pada penelitian ini ada pada tingkatan sedang hampir mendekati berat, hal ini dikarenakan perawat tetap dapat mengontrol stress kerja dengan cara disaat mereka dalam keadaan stress diisi dengan sholat ataupun dengan istirahat sejenak.

4.3.5 Hubungan antara Beban Kerja dengan Stress

Pada tabel 4.7 didapatkan stress berat terhadap beban kerja berat berjumlah 7 responden (23,3%), stress berat terhadap beban kerja ringan berjumlah 1 responden (3,3%), dan stress berat terhadap beban kerja sedang berjumlah 2 responden (6,7%).

Hasil uji statistik *chi square* didapatkan ρ value = 0,013, yang jika dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$, maka ρ value $\leq 0,05$, sehingga Hipotesis Nol (H_0) ditolak, Hipotesis Alternatif (H_a) diterima. Ini berarti ada hubungan yang bermakna antara Beban Kerja dengan Stress Kerja Perawat Di Puskesmas Buay Pemaca Kec.Buay Pemaca Kab.OKU

Selatan Tahun 2022.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Septi Andrianti, 2018 menunjukkan bahwa sebagian besar (58,8%) dengan beban kerja tingkat sedang dan sebagian besar (51,8%) responden dengan tingkat stress rendah dengan nilai p 0,001. Simpulan terdapat hubungan beban kerja dengan tingkat stress kerja pada perawat di Rumah Sakit Raflesia Tahun 2018.

Beban kerja merupakan sekumpulan kegiatan yang harus diselesaikan oleh seseorang dengan tenggat waktu yang telah ditentukan. Beban kerja yang berlebihan dapat mempengaruhi stres kerja baik secara fisik maupun psikis. Hal ini disebabkan karena beban kerja yang tinggi menyebabkan pemakaian energi yang berlebihan, sehingga dapat memicu adanya kelelahan, baik kelelahan fisik maupun mental yang dapat mengakibatkan overstress. Pengukuran beban kerja terbagi dua yakni ringan dan berat. (Kamila, 2014)

Jadi, jika seseorang memiliki beban kerja yang tidak sesuai atau melebihi shift kerja akan menyebabkan kelelahan dan tidak fokus dalam bekerja yang dapat menyebabkan stress .

4.3.6 Hubungan antara Status Pernikahan dengan Stress

Pada tabel 4.8 didapatkan dari stress berat terhadap status pernikahan menikah berjumlah 8 responden (26,7%) dan stress berat terhadap status pernikahan belum menikah berjumlah 3 responden (6,7%).

Hasil uji statistik *chi square* didapatkan ρ value = 0,007, yang jika dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$, maka ρ value $\leq 0,05$, sehingga Hipotesis Nol (H_0) ditolak, Hipotesis Alternatif (H_a) diterima. Ini berarti ada hubungan yang bermakna antara status pernikahan dengan Stress Kerja Perawat Di Puskesmas Buay Pemaca Kec.Buay Pemaca Kab.OKU Selatan Tahun 2022.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sheila Intan Mahendra, 2021 mengatakan bahwa ada hubungan antara variabel status pernikahan dengan stress kerja Perawat Di Ruang Rawat Inap Rumkit Tk II Putri Hijau Kesdam I/Bb Medan dengan nilai p-value 0,026 .

Status pernikahan dapat berpengaruh pada tingkat stress seseorang. Status sebuah hubungan terhadap kesehatan merupakan suatu hal yang penting. Akan tetapi, kualitas hubungan tersebut juga berhubungan dengan kesehatan seseorang. Kebahagiaan sebuah pernikahan merupakan salah satu cara memprediksi kebahagiaan secara global sehingga dapat dikatakan bahwa pernikahan yang tidak bahagia akan menyebabkan stress yang lebih tinggi dibandingkan dengan orang yang tidak menikah (Kariman, 2014).

Jadi status pernikahan berpengaruh terhadap stress hal ini dikarenakan ada unsur ketidakbahagiaan dalam pernikahan atau tidak

harmonis sehingga kondisi ini akan menyebabkan pekerjaan terasa berat dan mengalami stress.

4.3.7 Hubungan antara Aktifitas diluar Pekerjaan dengan Stress

Pada tabel 4.9 didapatkan stress berat terhadap aktifitas diluar pekerjaan berjumlah 9 responden (30,0%) dan stress berat terhadap yang tidak memiliki aktifitas diluar pekerjaan berjumlah 1 responden (3,3%). Hasil uji statistik *chi square* didapatkan ρ value =0,003, yang jika dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$, maka ρ value $\leq 0,05$, sehingga Hipotesis Nol (H_0) ditolak, Hipotesis Alternatif (H_a) diterima. Ini berarti ada hubungan yang bermakna antara Beban Kerja dengan Stress Kerja Perawat Di Puskesmas Buay Pemaca Kec.Buay Pemaca Kab.OKU Selatan Tahun 2022.

Penelitian yang dilakukan oleh Rosalia dkk, 2020 mengatakan hasil analisis uji Chi-Square didapatkan nilai p value = 0,243, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara stress kerja dengan aktivitas di luar pekerjaan, karena p value > 0,05

Aktivitas di luar pekerjaan juga dapat berpengaruh dalam menimbulkan kondisi stress bagi seorang pekerja. Pada semua model stress kerja, aktivitas di luar pekerjaan diakui sebagai salah satu sumber stress bagi pekerja. Aktivitas diluar pekerjaan yang dapat mempengaruhi kondisi stress sangat beragam, seperti masalah keuangan, pernikahan, kehidupan sosial, anak dan sebagainya

Sumber stress yang berasal dari aktivitas diluar pekerjaan dapat memperburuk kondisi stress yang dialami pekerja akibat aktivitas pekerjaannya. Oleh karena itu, menghilangkan sumber stress dari aktivitas di luar pekerjaan sebaiknya dilakukan. Hal ini dilakukan untuk mencegah menurunnya kepuasan kerja seseorang serta menghambat perkembangan reaksi stress dari sumber yang telah didapat ketika bekerja (Kariman,2014)

Jadi jika seseorang memiliki aktifitas diluar pekerjaan maka akan mengalami stress kerja, hal ini dikarenakan adanya tuntutan di luar pekerjaan dapat berasal dari keluarga maupun tuntutan seseorang terhadap dirinya sendiri.

4.4 Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan dan penyelesaian penulisan skripsi ini tidak luput dari berbagai hambatan yang penulis hadapi.hambatan yang penulis hadapi dalam penelitian ini mencakup dua aspek, yaitu :

1. Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM)
2. Keterbatasan waktu

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada bulan Juli Tahun 2022 Puskesmas Buay Pemaca Kec.Buay Pemaca Kab.OKU Selatan Tahun 2022 dengan judul “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Stress Kerja Pada Perawat Di Puskesmas Buay Pemaca Kec.Buay Pemaca Kab.OKU Selatan Tahun 2022” didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Diketahuinya distribusi Frekuensi Beban Kerja, Status Pernikahan, Aktivitas diluar Pekerjaan dan Stress Kerja Perawat Di Puskesmas Buay Pemaca Kec.Buay Pemaca Kab.OKU Selatan Tahun 2022.
2. Ada hubungan Beban Kerja dengan Stress Kerja Perawat Di Puskesmas Buay Pemaca Kec.Buay Pemaca Kab.OKU Selatan Tahun 2022 (p-value 0,013)
3. Ada hubungan Status Pernikahan dengan Stress Kerja Perawat Di Puskesmas Buay Pemaca Kec.Buay Pemaca Kab.OKU Selatan Tahun 2022 (p-value 0,007)
4. Ada hubungan Aktivitas diluar Pekerjaan dengan Stress Kerja Perawat Di Puskesmas Buay Pemaca Kec.Buay Pemaca Kab.OKU Selatan Tahun 2022 (p-value 0,003)

5.2 Saran

Melihat hasil kesimpulan diatas, ada beberapa saran yang perlu diperhatikan danditindaklanjuti, sebagai berikut

5.2.1 STIK Bina Husada

Diharapkan pada tahun yang akan datang institusi pendidikan dapat melengkapi referensi buku-buku mengenai konsep khususnya mengenai manajemen keperawata tentang kinerja dan stress perawat guna menunjang penelitian mahasiswa dalam menyelesaikan penelitian

5.2.2 Puskesmas

Diharapkan kepada Puskesmas dapat melakukan kegiatan yang dapat meringankan stress kerja sehingga perawat yang ada di puskesmas bisa bekerja secara baik. Serta bagi perawat yang kinerjanya baik akan mendapatkan reward ataupun penghargaan lain.

5.2.3 Peneliti

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melanjutkan penelitian ini sehingga menjadi sempurna. Peneliti menganjurkan dan berharap kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti faktor penyebab stress kerja yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Asfianty Sarda (2018) „Pengaruh Kepemimpinan, Beban Kerja Dan Kondisi Kerja Terhadap Stres Perawat Di Uptd Kesehatan Puskesmas Palanro Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru“, *Journal Of Managemen*, 1(3).
- Esra Margaret Singal (2020) „Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Stres Kerja Pada Pegawai Rumah Sakit Mata Provinsi Sulawesi Utara“, *Public Health*, 1(March), Pp. 40–51.
- Fatimah Ramadhani (2020) „Hubungan Stres Kerja Dengan Kinerja Perawat Di Puskesmas Perawatan Pagatan Tahun 2020 Fatimah“, *Kesehatan Masya*.
- Gusti Yuli Asih (2018) *Stress Kerja*. Semarang: Semarang University Press.
- Imam Muhamad Rissandy (2016) „Diluar Pekerjaan Dengan Stres Kerja Di Bagian Produksi Pt . Mustika The Relationship Of Individual Characteristics And Activities Outside Of Work Against Work Stress On The Production Of Pt . Mustika Jaya Raya 2016“, *Kesehatan Masyarakat*.
- Kemendikbud RI (2016) *Stress Dan Adaptasi*.
- Lia Endah Retnaningtyas (2018) *Pengaruh Beban Kerja Terhadap Stress Kerja Perawat Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Islam Siti Aisyah Kota Madiun 2018*.
- Lisdha Ardiyani Ilyas (2020) *Faktor Yang Berhubungan Dengan Stres Kerja Pada Perawat Di Rumah Sakit Umum Daerah (Rsud) Sayang Rakyat Makassar Tahun 2020*. Universitas Hasanuddin Makassar.
- Maziyya, A. A. (2021) „Hubungan Beban Kerja , Work-Family Conflict , Dan Stres Kerja Pada Pekerja Di Wilayah Pulau Jawa Saat Pandemi COVID-19 Di Tahun 2020“, (October 2020), Pp. 337–346.
- Nabilah Widy Pratiwi (2020) „Stres Kerja Pada Petugas Penjaga Lembaga Pemasarakatan Kota Palembang Tahun 2020 Stres Kerja Pada Petugas Penjaga Lembaga Pemasarakatan Kota Palembang Tahun 2020“.
- Nadia Fuada (2017) „Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Stres Kerja Pada Perawat Kamar Bedah Di Instalasi Bedah Sentral Rsud K.R.M.T Wongsonegoro Semarang“, *Kesehatan Masyarakat*, 5, Pp. 255–263.
- Nurazizah (2017) *Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Stres Kerja Pada Perawat Di Ruang Rawat Inap Kelas Iii Rs X Jakarta Tahun 2017*. Uin Syarif Hidayatullah Jakarta.

- P2PTM Kemenkes RI (2018) „Apakah Stres Itu_ - Direktorat P2PTM , Kemenkes 2018“.
- Rhamdani, I. (2019) „Hubungan Antara Shift Kerja , Kelelahan Kerja Dengan Stres Kerja Pada Perawat“, *Biomedika Dan Kesehatan*, 2(3), Pp. 104–110. Doi: 10.18051/Jbiomedkes.2019.V2.104-110.
- Sari, M. L. *Et Al.* (2019) „Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Stres Kerja Perawat Di Rumah Sakit Jiwa Naimata Kupang Tahun 2019 Pelayanan Keperawatan Di Rumah Sakit Jiwa Dilakukan Oleh Perawat Kesehatan Jiwa . Perawat Rasa Peduli Terhadap Pasien , Meningkatkan Terjadinya Kesal“, *Public Health*, 1(1), Pp. 109–114.
- Sari, R. (2017) „Faktor Yang Berhubungan Dengan Stres Kerja Pada Perawat Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2016 Rahmatia“, *Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 2(6), Pp. 1–11.
- Sulistiyana, I. And Suci, M. (2018) „Mental Dengan Stres Kerja Correlation Of Individual Factors And Mental Workload“, *Ijosh*, Pp. 221–229.
- Togatorop, A. *Et Al.* (2021) „Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Stres Pada Perawat Rawat Inap Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2021 Factors Related To Level Stress On Intensive Nurses In Hospital Santa Elisabeth Medan 2021“, *Healthcare Technology And Medicine*, 7(2), Pp. 1409–1423.
- Wirentanus, L. (2019) „Peran Dan Wewenang Perawat Dalam Menjalankan Tugasnya Berdasarkan Undang-“, *Jurnal Ilmu Hukum*.
- Yeni Kusmiati (2017) „Gangguan Kesehatan Akibat Stres Kerja Pada Jajaran Kepolisian Di Polres Wakatobi-Indonesia“, *Jumantik*.
- Yose Dodi Pratama (2020) „DJOELHAM BINJAI TAHUN 2020“, *Health Technology Adn Medicine*, 6(2).
- Zhafarina Nastiti Jundilah (2017) „Analisis Kejadian Stres Kerja Pada Perawat Di Kabupaten Konawe Kepulauan Tahun 2017“, *Jimkesmas*, 2(6), Pp. 1–11.

Lampiran 1

KUESIONER

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN STRESS KERJA PADA PERAWAT DI PUSKESMAS BUAY PEMACA KEC.BUAY PEMACA KAB.OKU SELATAN TAHUN 2022

Intruksi Soal :

- ✓ Isilah identitas diri Anda dengan lengkap
- ✓ Bacalah pertanyaan ini dengan seksama
- ✓ Jawaban Anda adalah benar dan terjamin kerahasiaannya sehingga kejujuran Anda dalam menjawab kuesioner ini sangat kami hargai.
- ✓ Pilihlah jawaban yang dianggap paling sesuai dengan pendapat anda, diberi tanda ceklist (✓).

Keterangan :

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

TT : Tidak Tahu

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

1. Data Umum (Responden)

Nama :

Status Pernikahan :

Apakah memiliki pekerjaan di lain selain di Puskesmas : Ya / Tidak

2. Beban Kerja

No	Beban Kerja	Jawaban				
		STS	TS	TT	S	SS
1	Pekerjaan yang diberikan kepada saya terlalu berat					
2	Terlalu banyak pekerjaan yang harus saya lakukan					
3	Pengetahuan dan keterampilan yang saya miliki tidak mampu mengimbangi sulitnya pekerjaan					
4	Pimpinan perusahaan terlalu					

	banyak tuntutan kepada saya					
5	Saya mengerjakan banyak pekerjaan setiap harinya yang harus segera diselesaikan					
6	Tugas yang selalu diberikan kadang sifatnya mendadak dengan jangka waktu yang singkat					
7	Pimpinan saya sering mengharuskan setiap karyawan memiliki target kerja baik didalam maupun diluar kantor					
8	Saya mendapatkan dan menyelesaikan pekerjaan dengan tingkat kesulitan yang tinggi					
9	Saya harus membawa plang pekerjaan kerumah setiap sore hari atau akhir pekan agar dapat mengejar waktu					
10	Saya benar – benar mempunyai pekerjaan yang lebih banyak dari pada yang biasanya dapat dikerjakan dalam sehar					

3. Stress Kerja

No	Stress Kerja	Jawaban				
		STS	TS	TT	S	SS
1	Saya mendapat banyak tugas pekerjaan yang tak mungkin dapat diselesaikan dalam satu hari normal					
2	Pengurangan fasilitas dan pengurangan beberapa tunjangan kesejahteraan karyawan mengganggu kinerja saya di perusahaan					
3	Pengurangan fasilitas dan pengurangan beberapa tunjangan kesejahteraan karyawan mengganggu kinerja saya di perusahaan					
4	Dalam bekerja saya selalu dikejar oleh waktu untuk menyelesaikan tugas dengan baik					

5	Saya sering mengalami konflik dengan diri saya sendiri sehingga membuat saya tidak berkonsentrasi saat bekerja					
6	Saya merasa tertekan karena pekerjaan yang terlalu banyak					
7	Saya merasa selalu ada gangguan saat tidur					
8	Saya mudah merasa jenuh saat bekerja					
9	Merasa muak saat berhadapan dengan orang lain					
10	Saya selalu menghindar dari masalah pekerjaan saya					

Lampiran 2

INFORMED CONSENT

Lembar Penjelasan Penelitian

Nama Peneliti : Imam Suhanda
Nim : 20142019125.P
Alamat : Tanjung Jaya Desa Tanjung Jaya Kecamatan Buay Pemaca
Judul : Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Stress Kerja pada
penelitian Perawat Di Puskesmas Buay Pemaca Kec.Buay Pemaca
Kab.OKU Selatan Tahun 2022

Peneliti adalah mahasiswa Program S1 Keperawatan di Sekolah Tinggi Kesehatan Bina Husada Palembang. Saudara/i telah diminta ikut berpartisipasi dalam penelitian ini. Responden dalam penelitian ini adalah secara sukarela. Saudara/i berhak menolak berpartisipasi dalam penelitian ini. Penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan kuesioner kepada responden. Segala informasi yang saudara berikan akan digunakan sepenuhnya hanya dalam penelitian ini. Peneliti sepenuhnya akan menjaga kerahasiaan identitas saudara dan tidak dipublikasikan dalam bentuk apapun. Jika ada yang belum jelas, saudara boleh bertanya pada peneliti. Jika saudara/i sudah memahami penjelasan ini dan bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini, silahkan saudara/i menandatangani lembar persetujuan yang akan dilampirkan.

Peneliti

Imam Suhanda

Lampiran 3

**Lembar Persetujuan Responden
(Informed Consent)**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Peneliti : Imam Suhandha
Nim : 20142019125.P
Alamat : Tanjung Jaya Desa Tanjung Jaya Kecamatan Buay Pemaca
Judul : Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Stress Kerja pada
penelitian Perawat Di Puskesmas Buay Pemaca Kec.Buay Pemaca
Kab.OKU Selatan Tahun 2022

Saya akan bersedia untuk mengisi kuesioner demi kepentingan penelitian. Dengan ketentuan, hasil kuesioner akan dirahasiakan dan hanya semata-mata untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Demikian surat pernyataan ini saya sampaikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tanjung Jaya, 2022
Responden

(.....)

Lampiran 4**KODING DATA**

No	Beban Stress	Status Pernikahan	Aktifitas diluar Pekerjaan	Stress Kerja
1	1	1	1	3
2	1	1	2	2
3	2	1	1	2
4	3	1	1	3
5	1	1	1	1
6	2	2	2	2
7	2	1	1	3
8	2	2	2	2
9	3	2	1	2
10	1	1	1	1
11	1	2	1	3
12	2	1	2	2
13	2	2	2	2
14	1	1	1	1
15	2	2	2	2
16	2	1	2	3
17	1	1	1	1
18	2	1	1	1
19	1	2	2	2
20	2	1	1	3
21	2	2	2	2
22	1	1	1	1
23	1	2	2	1
24	1	2	1	1
25	2	2	2	2
26	3	1	1	3
27	3	1	2	3
28	3	1	2	3
29	3	1	1	1
30	3	1	1	1

Lampiran 5

ANALISA UNIVARIAT

Statistics

		BEBAN KERJA	STATUS PERNIKAHAN	AKTIFITAS DILUAR PEKERJAAN	STRESS
N	Valid	30	30	30	30
	Missing	0	0	0	0
Std. Deviation		.776	.490	.504	.809
Range		2	1	1	2
Percentiles	25	1.00	1.00	1.00	1.00
	50	2.00	1.00	1.00	2.00
	75	2.25	2.00	2.00	3.00

Frequency Table

BEBAN KERJA

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	BERAT	11	36.7	36.7	36.7
	RINGAN	12	40.0	40.0	76.7
	SEDANG	7	23.3	23.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

STATUS PERNIKAHAN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	MENIKAH	19	63.3	63.3	63.3
	BELUM MENIKAH	11	36.7	36.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

AKTIFITAS DILUAR PEKERJAAN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	YA	17	56.7	56.7	56.7
	TIDAK	13	43.3	43.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

STRESS

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid				
BERAT	10	33.3	33.3	33.3
SEDANG	11	36.7	36.7	70.0
RINGAN	9	30.0	30.0	100.0
Total	30	100.0	100.0	

BIVARIAT

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
BEBAN KERJA * STRESS	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%

BEBAN KERJA * STRESS Crosstabulation

			STRESS			Total
			BERAT	SEDANG	RINGAN	
BEBAN KERJA	BERAT	Count	7	2	2	11
		Expected Count	3.7	4.0	3.3	11.0
		% within STRESS	70.0%	18.2%	22.2%	36.7%
	RINGAN	Count	1	8	3	12
		Expected Count	4.0	4.4	3.6	12.0
		% within STRESS	10.0%	72.7%	33.3%	40.0%
	SEDANG	Count	2	1	4	7
		Expected Count	2.3	2.6	2.1	7.0
		% within STRESS	20.0%	9.1%	44.4%	23.3%
Total	Count	10	11	9	30	
	Expected Count	10.0	11.0	9.0	30.0	
	% within STRESS	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	

C i-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	12.586 ^a	4	.013
Likelihood Ratio	12.596	4	.013
Linear-by-Linear Association	4.128	1	.042
N of Valid Cases	30		

a. 9 cells (100.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2.10.

Symmetric Measures

	Value	Asymp. Std. Error ^a	Approx. T ^b	Approx. Sig.
Interval by Interval Pearson's R	.377	.189	2.156	.040 ^c
Ordinal by Ordinal Spearman Correlation	.387	.189	2.218	.035 ^c
N of Valid Cases	30			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

c. Based on normal approximation.

Risk Estimate

	Value
Odds Ratio for BEBAN KERJA (BERAT / RINGAN)	a

a. Risk Estimate statistics cannot be computed. They are only computed for a 2*2 table without empty cells.

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
STATUS PERNIKAHAN * STRESS	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%

STATUS PERNIKAHAN * STRESS Crosstabulation

			STRESS			Total
			BERAT	SEDANG	RINGAN	
STATUS PERNIKAHAN	MENIKAH	Count	8	3	8	19
		Expected Count	6.3	7.0	5.7	19.0
		% within STRESS	80.0%	27.3%	88.9%	63.3%
	BELUM MENIKAH	Count	2	8	1	11
		Expected Count	3.7	4.0	3.3	11.0
		% within STRESS	20.0%	72.7%	11.1%	36.7%
Total		Count	10	11	9	30
		Expected Count	10.0	11.0	9.0	30.0
		% within STRESS	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%

C i-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	9.887 ^a	2	.007
Likelihood Ratio	10.251	2	.006
Linear-by-Linear Association	.088	1	.767
N of Valid Cases	30		

a. 3 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3.30.

Symmetric Measures

		Value	Asymp. Std. Error ^a	Approx. T ^b	Approx. Sig.
Interval by Interval	Pearson's R	-.055	.158	-.292	.772 ^c
Ordinal by Ordinal	Spearman Correlation	-.047	.180	-.247	.807 ^c
N of Valid Cases		30			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

c. Based on normal approximation.

Risk Estimate

	Value
Odds Ratio for STATUS PERNIKAHAN (MENIKAH / BELUM MENIKAH)	^a

a. Risk Estimate statistics cannot be computed. They are only computed for a 2*2 table without empty cells.

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
AKTIFITAS DILUAR PEKERJAAN * STRESS	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%

AKTIFITAS DILUAR PEKERJAAN * STRESS Crosstabulation

			STRESS			Total
			BERAT	SEDANG	RINGAN	
AKTIFITAS DILUAR PEKERJAAN	YA	Count	9	2	6	17
		Expected Count	5.7	6.2	5.1	17.0
		% within STRESS	90.0%	18.2%	66.7%	56.7%
	TIDAK	Count	1	9	3	13
		Expected Count	4.3	4.8	3.9	13.0
		% within STRESS	10.0%	81.8%	33.3%	43.3%
Total	Count	10	11	9	30	
	Expected Count	10.0	11.0	9.0	30.0	
	% within STRESS	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	11.526 ^a	2	.003
Likelihood Ratio	12.664	2	.002
Linear-by-Linear Association	1.229	1	.268
N of Valid Cases	30		

a. 3 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3.90.

Symmetric Measures

		Value	Asymp. Std. Error ^a	Approx. T ^b	Approx. Sig.
Interval by Interval	Pearson's R	.206	.166	1.113	.275 ^c
Ordinal by Ordinal	Spearman Correlation	.214	.187	1.162	.255 ^c
N of Valid Cases		30			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

c. Based on normal approximation.

Risk Estimate

	Value
Odds Ratio for AKTIFITAS DILUAR PEKERJAAN (YA / TIDAK)	^a

a. Risk Estimate statistics cannot be computed. They are only computed for a 2*2 table without empty cells.

Lampiran 6



PEMERINTAH KABUPATEN OGAN KOMERING ULU SELATAN
DINAS KESEHATAN
UPT PUSKESMAS BUAY PEMACA

Jalan Raya Karet Desa Karet Jaya Kecamatan Buay Pemaca Kabupaten OKU Selatan 32265
Email: pkmbuaypemaca@gmail.com



Nomor : 800/230 /PKM.BYP/2022
Lampiran : -
Perihal : Persetujuan Izin Penelitian
An. Imam Suhanda

Buay Pemaca, 14 Juli 2022
Kepada
Yth. Kepala Prodi PSIK Bina Husada
Palembang
di_ Palembang

Menindaklanjuti Surat Permohonan dari Kepala Prodi PSIK Bina Husada Palembang Nomor : 0777.7/STIK/BAAK/VII/2022 Tanggal 05 Juli 2022 Perihal Permohonan Izin Penelitian di UPT Puskesmas Buay Pemaca, bersama ini disampaikan bahwa mahasiswa yang beridentitas dibawah ini :

Nama : Imam Suhanda
NIM : 20.14201.91.25.P
Jenis Kelamin : Laki-laki
Program Studi : Keperawatan
Topik : Faktor-faktor yang berhubungan dengan stres kerja pada Perawat di UPT Puskesmas Buay Pemaca Kab. OKU Selatan Tahun 2022

Benar telah selesai melakukan rangkaian penelitian di UPT Puskesmas Buay Pemaca Terhitung Mulai Tanggal 06 s/d 13 Juli 2022, guna melengkapi data pada penyusunan tugas akhir pendidikan.

Demikian surat balasan ini kami sampaikan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Kepala UPT Puskesmas Buay Pemaca

LINDAWATI, SKM
197706042005012015

Lampiran 7



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
BINA HUSADA

Jl. Syech Abdul Somad No. 28 Kel. 22 Ilir
Palembang Sumatera Selatan 30131

Telepon : 0711 - 357378

Faksimili : 0711 - 365533

Palembang, 05 Juli 2022

Nomor : 077 7.7/STIK/BAK/VII/2022
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,
Pimpinan Puskesmas Buay Pemaca Kab. Ogan Komering Ulu Selatan
di-

Muaradua

Perkenankanlah kami menyampaikan kegiatan tugas penyusunan tugas akhir mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Husada Palembang, bagi mahasiswa :

Nama : Imam Suhanda
NIM : 20.14201.91.25.P
Jenis kelamin : Laki-Laki
Program Studi : Keperawatan
Topik : Faktor-faktor yang berhubungan dengan stres kerja pada perawat di Puskesmas Buay Pemaca Kab. OKU Selatan tahun 2022.

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon bantuan untuk memperoleh bahan-bahan yang dibutuhkan beserta penjelasan lainnya yang akan digunakan dalam rangka penyusunan Skripsi dengan melaksanakan protokol kesehatan penularan Covid-19.

Segala bahan dan keterangan yang diperoleh akan digunakan semata-mata demi perkembangan ilmu pengetahuan dan tidak akan diumumkan atau diberitahukan pada pihak lain. Setelah mahasiswa yang bersangkutan menyelesaikan pengambilan data/wawancara, maka kami akan menyerahkan 1 (satu) eksemplar Skripsi dimaksud kepada Instansi yang Saudara pimpin.

Atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Tembusan :
Arsip

Website : <http://www.binahusada.ac.id>, email : info@binahusada.ac.id

Dipindai dengan CamScanner

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 8

DOKUMENTASI SAAT MELAKUKAN PENELITIAN





